

LAPORAN HASIL PENELITIAN
STRATEGI PEMBANGUNAN PERTANIAN TANAMAN
PANGAN DI LAHAN GAMBUT DESA PULAU PALAS
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR



TIM PENGUSUL :

- 1. Drs. Syapril Abdullah, M.Si (Ketua)**
NIDN : 1006066302
- 2. Prof. Dr. H. Sufian Hamim, M.Si**
NIDN : 1012026703
- 3. Syarifah Ermayuna, S.IP**
NPM : 217121084

Dibiayai Oleh :

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Riau Sesuai dengan Kontrak Penelitian
Nomor : 02/KONTRAK/LPPM-UIR/5-2020

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK FISIP

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

JULI 2021

Lampiran 6. Surat Keterangan Persetujuan Revisi Penelitian Oleh Reviewer

**SURAT KETERANGAN
PERSETUJUAN REVISI SEMINAR HASIL
PENELITIAN INTERNAL UIR TAHUN 2021**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Syapril Abdullah, M.Si

NIDN : 1006066302

Fakultas : FISIPOL UIR

Judul Riset : Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan
Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir

dengan ini menyatakan bahwa sudah melakukan perbaikan laporan hasil penelitian setelah diseminarkan sesuai dengan hasil *reviewer* pelaksanaan seminar laporan hasil Penelitian Lembaga Penelitian Universitas Islam Riau pada hari Selasa, tanggal 09 November 2021 di Ruang Rapat Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau, yang selanjutnya telah diperiksa dan disetujui oleh *reviewer*.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Pekanbaru, November 2021-

Ketua Peneliti



(Drs. Syapril Abdullah, M.Si)
NIDN. 1006066302

Mengetahui,
Reviewer



(Dr. H. Moris Adidi Yoga, M.Si)
NIDN. 1025127703

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN.....	ii
RINGKASAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5. Luaran Penelitian	4
BAB II : STUDI PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Penelitian yang Relevan	10
2.2. Kerangka Pikir.....	20
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3.2. Prosedur Pengumpulan Data.....	21
3.3. Teknik Pengambilan Sampel	23
3.4. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	23
3.5. Biaya Penelitian.....	24
3.6. Jawal Penelitian.....	25
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	
4.1. Profile Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.....	26
4.2. Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir.....	30

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
--	-----------

5.1. Kesimpulan.....	55
----------------------	----

5.2. Saran-saran.....	56
-----------------------	----

DAFTAR PUSTAKA.....	59
----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	61
--------------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RINGKASAN

Strategi pembangunan pertanian tanaman pangan di lahan gambut di desa Pulau Palas bertujuan untuk peningkatan capaian hasil yang efektif dan efisien atas dasar teknologi sendiri dan kearifan lokal. Penelitian ini dengan tujuan menganalisis dan menjelaskan strategi pembangunan pertanian tanaman pangan di lahan gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. Data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari seluruh instansi terkait, asosiasi dan kelompok masyarakat. Data yang didapat akan dikonfirmasi secara *cross check*. Konsep dan teori yang digunakan untuk analisis faktual yaitu teori manajemen strategis Sufian Hamim (2018). Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha. Apabila dikaitkan dengan jumlah rumah tangga Desa Pulau Palas 1.990 orang, maka setiap rumah tangga memiliki peluang maksimal menggarap lahan perkebunan atau pertanian masing-masing seluas 4,3 Ha/kk untuk kepala keluarga yang belum memiliki lahan. Potensi garapan tambahan baru hanya 1,3 Ha/kk untuk mereka yang sudah memiliki lahan garapan. Desa Pulau Palas INHIL dari luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 %, yang terdata baru 1.120 Ha yang dimanfaatkan dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % atau 509 Ha untuk pemukiman. Lapangan Usaha Ekonomi Produktif Sistem Tumpang Sari tanaman pangan yang sangat diminati yaitu Padi Sawah 1.083 Ha, Jumlah produksi 3.955 ton, Produktivitas/ha 3,8 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada produksi padi ladang. Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu 6 Ha, Jumlah produksi 171 ton, Produktivitas/ha 27,9 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada produksi ubi jalar. Luas lahan yang baru dimanfaatkan Produksi Jagung 31 Ha, Jumlah produksi 62 ton, Produktivitas/ha 2,08 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada Produksi Kedelai. Populasi unggas betina yang dipelihara ayam kampung 14.037 ekor, itik 661 ekor. Populasi peternakan unggas jantan yang dipelihara ayam kampung 2.300 ekor, ayam pedaging 221.952 ekor, dan itik 239 ekor. Tidak ada peternakan ayam petelor. Jumlah ternak yang dipotong yang dipelihara sapi = 55 ekor, kambing 65 ekor, dan domba 3 ekor. Tidak ada peternakan kerbau. Luas lahan dan produktivitas pemanfaatan lahan pertanian gambut di desa Pulau Palas masih sangat rendah. Potensi lahan marginal masih dapat dikembangkan total masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %. Hal demikian dapat dilihat dari jumlah hasil produksi panen per tahun. Strategi pertanian Pola tumpang sari belum terlaksana dengan baik, teknologi tepat guna yang saling mendukung dengan teknologi sendiri berdasarkan tradisi dan kearifan lokal belum saling melengkapi, demikian juga kreativitas yang memadukan ekonomi usaha pertanian dengan agrowisata belum menjadi inovasi yang meyakinkan petani. Perlu juga binaan dan pendampingan dari Pemerintah dan organisasi sosial lainnya.

Kata Kunci : Strategi Pertanian Pangan Lahan Gambut

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Terletak antara 0o36' Lintang Utara dan 1o07' Lintang Selatan serta antara 104o10'-102o32' Bujur Timur yang secara geografis berada di selatan Provinsi Riau. Kabupaten Indragiri Hilir yang terletak di pantai timur Pulau Sumatera merupakan gerbang selatan Provinsi Riau dengan luas daratan 11.605,97 Km² dan perairan 7.207 Km².

Tanah gambut di lokasi penelitian dicirikan oleh keadaan yang tidak lagi alami, gambut tersebut sebahagian telah beralih fungsi dimanfaatkan masyarakat sebagai lahan perkebunan kelapa, pinang, dan kelapa sawit. Berdasarkan data BPS (2016) luas panen padi sawah di Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2015 adalah 29.972 ha dengan produksi 111.315 ton dan produksi kelapa tahun 2015 mencapai 298.598,699 ton. Komoditi Perkebunan dan pertanian termasuk komoditi yang mendasar dan strategis dalam Pembangunan Regional dan Nasional. Peranan sub sektor Perkebunan dan pertanian memberikan fungsi yang cukup besar terhadap PDRB, Kesempatan Kerja, Sumber Pendapatan, serta Perekonomian Regional dan Nasional. Beberapa Komoditi Perkebunan yang menjadi trend pengembangannya yang secara nyata dapat mengangkat Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat terutama masyarakat tani, antara lain; Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Coklat dan Pinang. Selanjutnya komoditi terbilang tersebut memiliki potensi pasar yang cukup terbuka dan menantang, tidak saja di pasar domestik tetapi pasar dunia. Oleh karenanya komoditi perkebunan tersebut sangat digandrungi dan sangat diminati untuk dikembangkan. Sebagai bukti nyata bahwa komoditi perkebunan seperti Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Coklat dan Pinang, pada Tahun 1997 yang silam, disaat Indonesia dilanda Krisis Moneter, dimana Sektor Pertanian dan Perkebunan telah terbukti dapat dan tetap eksis sebagai penyumbang Devisa Negara, sementara Sektor lain mengalami krisis (pailit) seperti Sektor Perumahan, Pertambangan, dan lain sebagainya.

Potensi lahan basah (pasang surut) untuk persawahan di Kabupaten Indragiri Hilir seluas ± 57.642 ha, yang belum dimanfaatkan seluas ± 23.965 ha dan yang sudah dimanfaatkan seluas ± 33.677 ha. Dengan produksi padi 127.369,48 GKG. Potensi pengembangan lahan kering seluas ± 169.000 ha, yang belum dimanfaatkan seluas ± 84.648 ha (Inhil Dalam Angka 2019). Dengan luasan potensi lahan sawah masih tinggi maka hal ini memberikan peluang untuk pemanfaatan lahan lebih intensif.

Pemanfaatan lahan sawah di Desa Pulau Palas Indragiri Hilir masih sangat rendah yaitu sebagian besar masyarakat tani melakukan penanaman padi dalam satu tahun hanya sekali dengan menggunakan varietas padi dalam yang berumur 5-6 bulan. Pada hal sisa waktu 6 bulan sawah yang dalam keadaan terlantar dapat diintensifkan dengan penanaman tanaman palawija dan tanaman semusim lainnya. Kondisi sawah yang dipengaruhi kondisi pasang surut air laut yang umumnya memiliki tingkat kesuburan tanah cukup baik juga merupakan potensi yang harus dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas lahan. Mencermati keadaan ini yang perlu diperluas untuk pola tanam dan identifikasi sosial budaya masyarakat desa dan petani. Masyarakatnya sebagian besar adalah bekerja sebagai petani dengan beragam subbidang yang dibudidayakan beragam seperti bidang tanaman pangan, tanaman perkebunan kelapa, kelapasawit, karet dan hortikultura. Bidang tanaman pangan yang didominasi budaya tanaman padi. Saat ini harga komoditi sub bidang perkebunan mengalami penurunan yang sangat mengkhawatirkan (Huda & Widodo, 2017). Oleh karena itu masyarakat tani perlu melakukan usaha-usaha kreatif dan efisien dalam mengatasi permasalahan ini seperti beralih ke subsektor tanaman pangan, palawija dan hortikultura. Memaksimalkan produktivitas lahan dengan pola intensifikasi dan ekstensifikasi lahan. Pemanfaatan sawah yang hanya ditanam satu tahun sekali atau secara berangsur mengkonversi lahan perkebunan menjadi sawah atau lahan palawija dan lahan hortikultura (Direktorat Pengelolaan Lahan, 2005). Hal ini tentu dengan mempertimbangkan keadaan harga komoditas perkebunan saat ini tentang untung atau ruginya jika dikonversi (Sumaryanto, 2006). Penerapan teknologi pertanian dalam budaya padi dan tanaman semusim lain masih sangat

rendah. Sebabnya karena pengetahuan dan keterampilan masih rendah. Oleh karena itu langkah pertama yang harus dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia masyarakat tani, dengan cara memberikan motivasi, bimbingan teknis serta pendampingan pertanian yang berkelanjutan (Fathurrahman dan Trimu, 2018). Rendahnya pengetahuan dan keterampilan karena sebagian besar masyarakat berpendidikan rendah dan minimnya pendampingan yang dilakukan oleh petugas penyuluh pertanian maupun lembaga-lembaga yang terkait. Masalah lain berkaitan dengan manajemen usaha dari produksi dan pemasaran. Organisasi dan kelembagaan kelompok tani belum terorganisasi dengan baik, karena itu kehadiran Koperasi, Bank Desa, BPR, BMT, dan lembaga Pengabdian masyarakat Perguruan Tinggi untuk permodalan, pembinaan dan kemitraan petani sangat dibutuhkan. Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis paparkan dalam latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir .

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Menganalisis dan Menjelaskan Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir .

1.4. Manfaat Penelitian

Maanfaat penelitian adalah :

1. Pengembangan Ilmu Administrasi Publik terutama studi Administrasi Pembangunan

2. Sebagai bahan sumber literatur dan informasi bagi pihak lainnya yang mengangkat permasalahan penelitian yang sama.
3. Dapat dijadikan pertimbangan dan informasi bagi Pemerintah dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan dan program pembangunan pertanian tanaman pangan.

1.5. Luaran Penelitian

Luaran penelitian merupakan produk ilmiah yang terpenting dalam suatu penelitian. Hasil penelitian akan dipublikasikan dalam jurnal Internasional Scopus bereputasi atau Nasional Terakreditasi, atau dipublikasikan dalam bentuk publikasi buku ajar (ISBN) yang terdaftar HKI.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti

Konsep baru dari strategi pembangunan pedesaan hasil penelitian Sufian (Disertasi, 2002 dan IJICC, 2019) menunjukkan bahwa suatu proses strategi pembangunan terdiri dari :

- a. Pra kondisi perencanaan strategis *or policy analysis* yaitu analisis lingkungan internal pedesaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dan analisis lingkungan eksternal pedesaan untuk mengetahui peluang dan tantangan, terdiri dari : analisis potensi alam, analisis potensi masyarakat, analisis keadaan pemerintahan Desa, analisis sumber pendapatan Desa, analisis kebutuhan masyarakat Desa, analisis kebijakan Pemerintah, analisis kebutuhan pasar dari sumber Desa, analisis perkembangan teknologi, dan analisis investasi Pemerintah dan swasta nasional.
- b. Perumusan rencana strategis atau *policy formulation* yaitu membangun rencana jangka panjang, rencana jangka menengah dan rencana jangka pendek untuk efektivitas manajemen pembangunan dari peluang dan tantangan lingkungan pedesaan dikaitkan dengan kekuatan dan kelemahan pedesaan, yang terdiri dari : rumusan tujuan, rumusan sasaran, rumusan program, rumusan kegiatan, rumusan proyek; penetapan organisasi atau tim pelaksana program, kegiatan dan proyek; sumber-sumber yang diperlukan untuk pelaksanaan program, kegiatan dan proyek ; sebagai informasi untuk pengambilan keputusan dan standart pengawasan pelaksanaan program, kegiatan dan proyek pembangunan pedesaan.
- c. Menentukan efektivitas *policy implementation developmant* yang terdiri dari: pengorganisasian sumber-sumber daya pembangunan, penggerakan sumber-sumber daya pembangunan, evaluasi dan pengawasan program pembangunan pedesaan dalam rangka menemukan startegi yang muncul kemudian sebagai *emergent strategy*.

- d. Menentukan tingkat keberhasilan pembangunan perdesaan *policy out put* yang terdiri dari : bidang pembangunan kualitas sumber daya manusia, perekonomian masyarakat, fasilitas umum Desa, keadaan lingkungan hidup Desa, keadilan sosial masyarakat, partisipasi masyarakat, dan pendapatan keuangan Desa.
- e. Menentukan *policy feedback* atau *out come* dalam rangka perbaikan perencanaan dan strategi pembangunan selanjutnya.

Hasil penelitian ini menegaskan kembali bahwa disetiap tingkatan perumusan rencana pembangunan : Nasional, Daerah Provinsi, Daerah Kabupaten atau Kota dan Desa diperlukan penerapan sistem terbuka perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual. Selanjutnya, tidak ada alasan untuk meragukan efektivitas penerapan sistem terbuka perencanaan strategis pada organisasi pemerintahan perdesaan. Meskipun organisasi pemerintahan perdesaan termasuk kategori organisasi yang masih sederhana. Namun asas, prinsip dan unsur manajemen yang berorientasi kepada kualitas, keilmuan, dan Manajemen *Joiner Triangle* tidak terbatas dalam penerapan maupun pengembangannya, dari organisasi yang primitif sampai kepada organisasi yang paling modern, pada organisasi publik, sosial dan organisasi bisnis.

Dalam rangka efektivitas konsep strategi dalam pembangunan perdesaan memerlukan pula beberapa persyaratan yang harus selalu terpenuhi, yaitu :

- a. Ketersediaan data dan informasi yang akurat dan kontinuitas dalam suatu database dengan sistem informasi google, websate dan wi-fi.
- b. Sumber daya manusia yang handal.
- c. Peralatan dan bahan atau perlengkapan organisasi yang memadai.
- d. Sumber pendanaan yang cukup.
- e. Adanya kemauan politik pemerintah untuk mereformasi birokrasi.

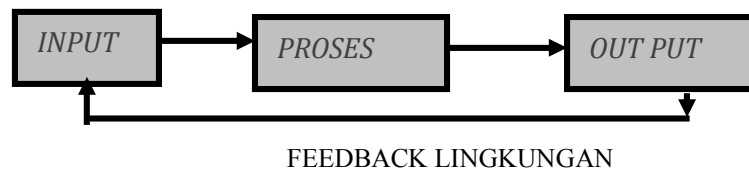
Paling tidak ada sembilan karakteristik perdesaan yang masing-masingnya menggambarkan potensi alam dan potensi masyarakatnya. Dengan demikian model pembangunan perdesaan yang seharusnya dikembangkan dalam

konsep sistem terbuka perencanaan strategis pembangunan perdesaan yang kontekstual, adalah model-model : Desa persawahan, Desa perladangan, Desa perkebunan, Desa peternakan, Desa perikanan, Desa industri besar dan sedang, Desa industri kecil dan kerajinan, Desa jasa dan perdagangan, dan Desa pariwisata.

2.2. Kemajuan Penelitian yang Sudah dilakukan Peneliti lainnya

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan pembangunan, serta agar mampu eksis dan unggul dalam persaingan yang semakin ketat dalam lingkungan yang berubah sangat cepat seperti dewasa ini, birokrasi pemerintahan harus terus menerus melakukan perubahan kearah perbaikan. Perubahan yang dapat dilakukan antara lain mencakup *reengineering, restructuring, quality programs, mergers and acquisition, strategic change, dan cultural change*. Berkaitan dengan prinsip-prinsip birokrasi pemerintahan yang efektif, penelitian Osborne dan Gaebler (1992:281), Osborne dan Plastrik (1996:349) dalam perspektif kontekstual hasil penelitian (Friedmann, 1981:42; Findley, 1987:19; Bryant dan White, 1989:378; Saefullah, 1995:13) menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat dan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal yang merupakan faktor-faktor kunci keberhasilan, tidak dapat diabaikan. Dalam rangka pencapaian efektivitas pembangunan perdesaan, birokrasi pemerintahan tidak dapat melepaskan diri dari situasi dan kondisi dimana program pembangunan dilaksanakan. Pandangan ini sebagaimana telah dijelaskan dalam lingkup teori administrasi publik dan organisasi publik yaitu teori sistem terbuka, sebagai *Grand Theory*-nya dalam penelitian ini. Organisasi atau birokrasi sistem terbuka hasil penelitian (Barnard, 1938; Wiener, 1948; Bertalanffy, 1951) menunjukkan bahwa dapat diartikan sebagai suatu kelompok elemen yang saling berkaitan dan berhubungan dengan lingkungannya. Organisasi sebagai sistem terbuka, menurut hasil penelitian Hicks dan Gullet (1987:347) secara umum terdiri dari input, proses, output, dan umpan balik dari lingkungan. Proses organisasi yang demikian hasil penelitian Kast dan Rosenzweig (1985:112) menunjukkan bahwa

the organization receives inputs from the society in the form of people, materials, money, and information; it transforms these into outputs of products, service, and rewards to the organizational members participation. Dengan demikian organisasi sebagai sistem terbuka, mencakup organisasi itu sendiri dan juga hubungan-hubungannya dengan kelompok-kelompok di luar. Organisasi harus berfungsi dua arah secara serentak. *Pertama*, organisasi harus menemukan cara-cara untuk melestarikan diri, untuk memancing dukungan, energi, dan kerjasama dari anggota-anggotanya. *Kedua*, organisasi harus berusaha melindungi diri dari tekanan-tekanan yang terdapat dalam lingkungannya, menghimpun sumber-sumber daya, dan dukungan dari pihak-pihak lain. Model organisasi sebagai sistem terbuka, diilustrasikan pada gambar 2.1.

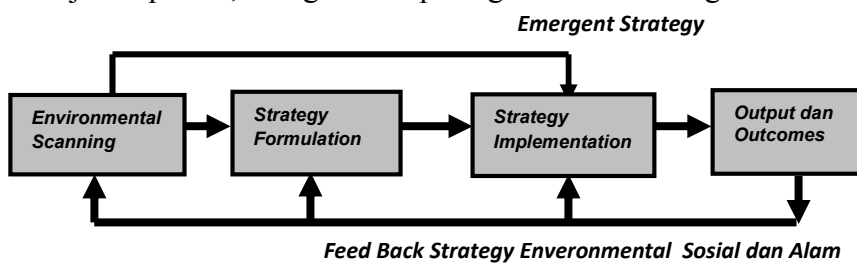


Gambar 2.1. Model Organisasi Sebagai Sistem Terbuka dari (Barnard, 1938, Wiener, 1948, Bertalanffy; 1951, Katz dan Kahn, 1987; Hicks dan Dullet, 1987)

Organisasi pemerintahan perdesaan sebagai sistem terbuka dalam pencapaian tujuannya merupakan kelembagaan yang harus ditata secara rasional. Sedangkan manajemen pemerintahan perdesaan menjadi perantara kedua fungsi tersebut, menentukan berapa banyak *out put* yang dihasilkan, siapa yang menjadi sasaran pembangunan dan bagaimana sistem pelayanan yang diterapkan. Dalam kaitan ini, variabel-variabel situasi dan kondisi internal dan eksternal di perdesaan adalah sangat penting, karena dapat menentukan efektivitas manajemen pembangunan perdesaan. Sedangkan manajemen pembangunan yang efektif dalam organisasi sebagai sistem terbuka, adalah manajemen pembangunan yang mengakomodasi dan memperhitungkan variabel-variabel situasi dan kondisi lingkungan internal dan eksternal di perdesaan. Dengan demikian manajemen pembangunan yang dianggap efektif adalah manajemen strategis. Hasil penelitian Hunger dan Wheelen (1996:7) menunjukkan bahwa *The process of strategic*

management involves four basic elements: (1) environmental scanning, (2) strategy formulation, (3) strategy implementation, and (4) evaluation and control.

Berlandaskan pada konsep, model dan proses manajemen strategis tersebut telah mengembangkannya melalui berbagai penelitian empirik, model yang dikembangkan dapat digunakan selain untuk mengurus/mengelola suatu organisasi publik maupun bisnis, dapat pula dijadikan kerangka acuan dalam menganalisis, merumuskan dan mengimplementasikan suatu strategi dan kebijakan publik, sebagaimana pada gambar 2.2. sebagai berikut.



Gambar 2.2. Model Manajemen Strategis Sektor Publik (Sufian)

Sumber: Disertasi (Sufian, 2002)

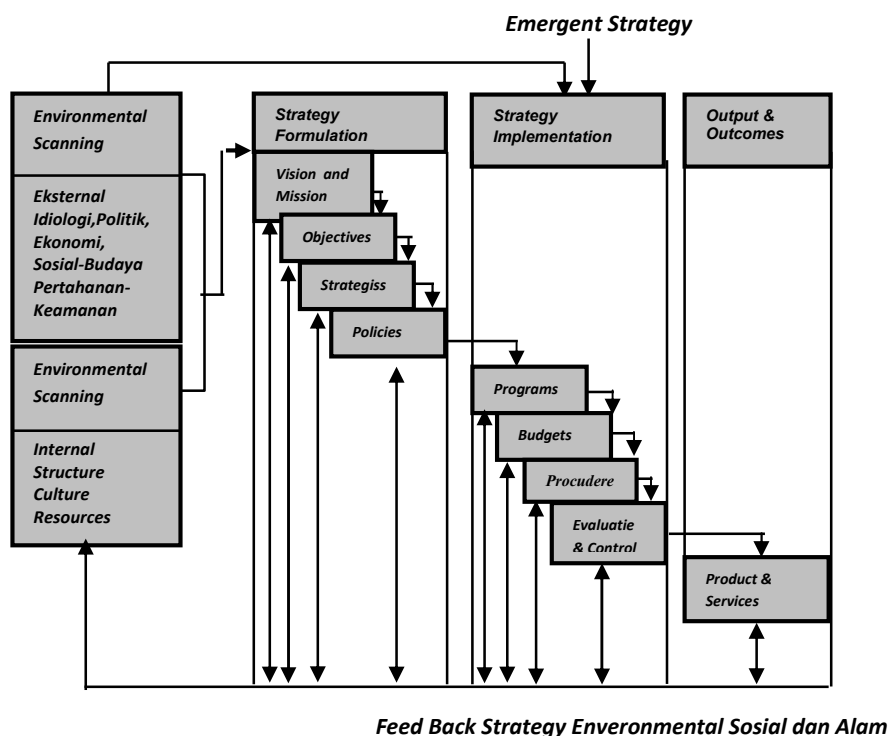
Berdasarkan gambar 2.2. dijelaskan bahwa model manajemen strategis tersebut di atas adalah suatu model manajemen yang sangat aktual dan muktahir sebelum ada pengembangan terbaru dalam menjawab permasalahan kesulitan dan bagian dari kelemahan kita untuk memprediksi kejadian masa depan dan dalam mengakomodir tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu berubah. Ada beberapa hal yang kami anggap telah dikembangkan dari model sebelumnya merupakan pengembangan terbaru, antara lain:

1. Untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang dan menjawab tuntutan lingkungan strategis yang setiap saat selalu berubah. Data dan informasi yang akurat dan setiap saat selalu dapat diakses sebagai bahan pengamatan lingkungan strategis (*Environmental Scanning*) harus dijadikan pedoman untuk perumusan trategi (*Strategy Formulation*) dan dijadikan pedoman pula disaat strategi di implementasikan (*Strategy Implementation*). Dengan demikian aktivitas pengumpulan data dan informasi yang akurat yang tertuang dalam data base adalah suatu prasyarat yang mutlak dan dianggap penting. Pernyataan ini sebagai gugatan terhadap daerah yang mengabaikan

arti pentingnya pengembangan kelembagaan data dan informasi elektronik serta penciptaan sistem data base yang dapat menggambarkan kondisi riil daerah sesungguhnya yang dapat membantu pimpinan dalam penetapan dan mengimplementasikan kebijakan.

2. Visi, misi, tujuan, sasaran, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan adalah bagian dari perumusan strategi (*Strategy Formulation*) dan merupakan rencana Jangka Panjang, Menengah dan Jangka Pendek sebagai esensi yang harus diwujudkan. Visi sebagai rencana jangka panjang bukanlah sekedar mimpi yang tidak membumi, tetapi sebagai mimpi yang harus menjadi kenyataan. Ini harus dipahami bahwa proses pembangunan melalui tahapan yang berkesinambungan.
3. Evaluasi dan pengendalian merupakan fungsi pengawasan dijadikan bagian dari implementasi strategi dan bukan salah satu elemen dasar tersendiri dari manajemen strategis. Hal ini untuk mengingatkan kita akan kekeliruan pemahaman yang selama ini kita peraktekkan bahwa sering kita melakukan evaluasi dan pengendalian setelah kegiatan berakhir. Seharusnya evaluasi dan pengendalian telah dilakukan disaat atau ketika kegiatan telah dimulai, untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan kerugian yang tidak diinginkan.
4. Keluaran dan hasil dari proses pencapaian tujuan harus dijadikan umpan balik melalui proses pengamatan lingkungan strategis berikutnya dan dijadikan sebagai landasan untuk perumusan strategi dan implementasi strategi selanjutnya. Karena itu proses kerja manajemen strategis diilustrasikan sebagai suatu model yang bergerak siklus dan linier sebagai perubahan yang menuju kepada kondisi yang lebih baik.

Untuk dapat lebih memahami konsep dan model manajemen strategis ini, penjabarannya diilustrasikan pada gambar 2.3. berikut ini.



Gambar 2.3. Proses Manajemen Strategis Sektor Publik dan Bisnis (Sufian)
 Sumber: Disertasi (Sufian, 2002)

Apabila proses manajemen strategis tersebut, dikaitkan dengan manajemen pembangunan pedesaan, maka akan meliputi aktivitas-aktivitas mulai dari pengamatan lingkungan sampai evaluasi kinerja. Manajemen strategis sistem terbuka mengamati lingkungan eksternal di pedesaan untuk melihat kesempatan dan ancaman dan mengamati lingkungan internal di pedesaan untuk melihat kekuatan dan kelemahan (S.W.O.T) yang disebut faktor strategis. Setelah mengidentifikasi faktor-faktor strategis, manajemen mengevaluasi interaksinya dan menentukan misi organisasi pemerintahan yang sesuai. Langkah pertama dalam merumuskan strategi adalah pernyataan misi, yang berperan penting dalam menentukan tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi pemerintahan otonomi desa. Organisasi pemerintahan otonomi desa mengimplementasi strategi dan kebijakan tersebut melalui program, anggaran, dan prosedur. Akhirnya, evaluasi kinerja dan umpan balik untuk memastikan tepatnya pengendalian aktivitas organisasi. Paling tidak ada empat fungsi manajemen yang harus dilaksanakan organisasi pemerintahan dalam proses pembangunan. Dari beberapa

fungsi manajemen tersebut fungsi perencanaan merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, sebagaimana hasil penelitian Terry (1975:191) menunjukkan bahwa *Planning is a fundamental function of management. Planning is vital in management. As a matter of fact, planning for organizing, planning for actuating, and planning for controlling are requisites of effective management.* Berdasarkan konsep dan teori manajemen strategis, tampak dengan jelas ada keterkaitan unsur manajemen strategis. Diantara unsur tersebut perencanaan strategis merupakan fungsi yang pokok dan sangat mendasar, dan dapat dikatakan sebagai inti dan syarat efektivitas manajemen strategis. Artinya perencanaan strategis membentuk suatu sistem dan proses manajemen strategis. Sistem perencanaan yang dapat menjelaskan pembangunan perdesaan yang didasarkan kepada potensi setempat, keinginan dan harapan masyarakat perdesaan adalah sebagai sistem terbuka perencanaan strategis, karena formulasinya didasarkan kepada pendekatan yang kontekstual. Suatu *model of strategic planning* sebagaimana hasil penelitian Steiner [1979:33] menunjukkan bahwa sebagai suatu sistem yang saling berhubungan antara variabel : (1) *Evaluation of external and internal opportunities and problems, organization strengths and weaknesses;* (2) *Strategy formulation and plans (organization missions, long range objectives, policies, strategies);* and (3) *Implement and review.* Dalam kaitannya dengan sistem perencanaan strategis, hasil penelitian Mintzberg (1994:36–37) menunjukkan bahwa *Strategic planning is created at the intersection. Outside opportunities are exploited by inside strengths, while threats are avoided and weaknesses circumvented. Taken into consideration, bath in the creation of the strategies and their subsequent evaluation to choose the best.* Berkaitan dengan perencanaan strategis ada beberapa strategi yang dikembangkan, yaitu: *intended strategy, deliberate strategy, unrealized strategy, emergent strategy and realized strategy.* Dengan fungsi evaluasi dan pengawasan dalam implementasi program dari sistem terbuka perencanaan strategis dapat pula mendeteksi emergent strategy kemudian. Jadi dengan evaluasi dan pengawasan, manajemen strategis dapat mengetahui keluar masuk *unrealized strategy dan emergency strategy.* Keluar masuk kedua strategi ini akan menghasilkan “saldo” atau *realized strategy.*

Konsep dan teori perencanaan strategis dari Hunger, Wheelen, Steiner dan Mintzberg tersebut, memberikan kejelasan pentingnya sistem perencanaan strategis dalam pembangunan perdesaan yang kontekstual. Selain karena faktor pengamatan situasi dan kondisi internal dan eksternal akan memberikan informasi dan data yang tepat, rencana dan implementasi program akan efektif pula.

Di Provinsi Riau, komoditi perkebunan seperti Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Coklat dan Pinang, memiliki potensi untuk dikembangkan, hal ini di samping potensi lahan yang masih memadai dan jenis tanah serta struktur tanahnya juga cocok untuk komoditi tersebut, dengan demikian Komoditi Kelapa Sawit, Karet, Kopi, Coklat dan Pinang, adalah menjadi komoditi pilihan yang berpotensi untuk menopang kehidupan masyarakat banyak, terlebih lagi \pm 80% penduduk Riau bergerak di Sektor Pertanian. Dengan demikian sejalan, dan adanya korelasi dengan Program Pemerintah Provinsi Riau yaitu Pengentasan Kemiskinan. Disamping itu, yang menjadi harapan dan kemudahan pengembangan dari komoditi tersebut, dimana pola pengembangannya dapat bermodelkan Pola Investasi dan Kemitraan. Indragiri Hilir terus memacu diri mengembangkan kawasannya menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi Riau. Untuk menunjang percepatan pertumbuhan ekonomi dan mempermudah investasi, pemerintah daerah telah membangun berbagai infrastruktur terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian.

Pada umumnya tanah di Kabupaten Indragiri Hilir terdiri atas tanah gambut (*Histosols*), Aluvial (*Entisols*) dan Kambisol (*Inceptisols*). Berdasarkan lingkungan pembentukannya, gambut di Indragiri Hilir khususnya di lokasi penelitian dapat digolongkan menjadi gambut topogen. Gambut topogen yang dangkal dan dipengaruhi oleh air tanah dan sungai umumnya memiliki tingkat kesuburan mesotrofik sampai eutrofik (Mubekti 2011). Pemanfaatan gambut di Provinsi Riau dibagi menjadi enam komoditas utama yakni padi sawah, nenas, karet, kelapa sawit, kelapa, dan tanaman kelapa/kelapa sawit. Kabupaten Indragiri Hilir merupakan wilayah dengan komoditas utama kelapa dan padi sawah (Hidayat dan Ritung 2004).

2.3. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berikut ini disajikan perkembangan hasil penelitian terdahulu yang relevan variabel dan atau objek penelitiannya sebagaimana pada tabel 2.2.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Variabel atau Objek Penelitiannya

N	Judul	Peneliti /Tahun	Tempat Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
1	Sistem Terbuka Perencanaan Strategis Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual di Riau	Sufian, 2002	Provinsi Riau	<i>Path Diagram Structural Equation Modeling (SEM)</i>	Sebaiknya perencanaan Pembangunan dengan sistem terbuka dan Kontekstual pada potensi alam dan sosial daerah
2	Pembangunan Lahan Non Produktif Pola Pertanian Terpadu, Investasi dan Kemitraan Di Provinsi Riau	Sufian, 2005	Provinsi Riau: Desa Tambak Penyengat Jaya, Mumpa	Deskriptif Analisis, Identifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Memanfaatkan Potensi Lahan Non Produktif Dengan Pola Pertanian Terpadu, Investasi dan Kemitraan
3	Pembangunan Kawasan Agrobisnis, Agroindustri, dan Agrowisata Kampong Pulau Inhu	Sufian, 2008	Kampong Pulau Inhu	Deskriptif, Identifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Pertanian Keterpaduan Agrobisnis, Agroindustri, dan Agrowisata
4	Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan dan Perikanan di Kabupaten Indragiri Hilir	Sufian 2019	Kabupaten Indragiri Hilir	Deskriptif, Identifikasi dan Klasifikasi	Sebaiknya Pembangunan Ada Keterpaduan dan Holistik antara sektor dan Hulu-Hilir

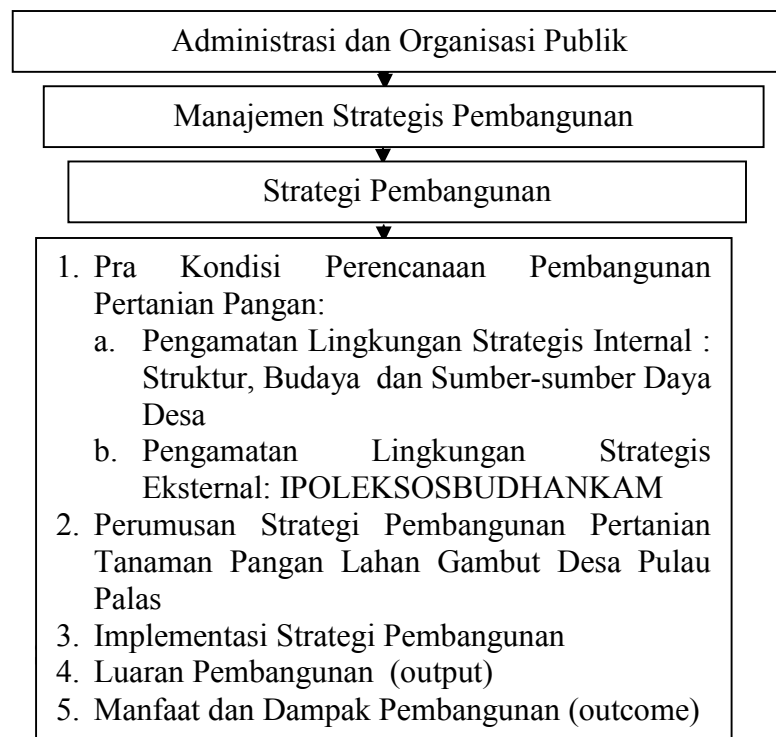
Sumber : Sumber Beberapa Hasil Penelitian Sebelumnya, 2020

2.4. Kerangka Berfikir

Dalam kerangka berfikir ini dijelaskan tentang keterkaitan antara konsep maupun teori-teori yang dianggap relevan dalam menganalisis dan memecahkan masalah, variabel beserta indikator-indikator variabel penelitian.

1. Konsep Teori: Menjelaskan Masalah Penelitian, Variabel dan Indikator digunakan konsep dan teori Strategis Pembangunan Sufian (2002), Hunger dan Willen (1996), konsep dan teori pendekatan pembangunan sufian (2016) dan Amidjojo (1995) pembangunan di Negara Berkembang atau Prismatic (F.W. Rigs, B. Coralie).
2. Teknik Analisis Data: Kuantitatif dan Kualitatif, antara lain : Analisis Presentase, Identifikasi dan klasifikasi, Observasi dan Ekploratori, Foto dan Vidio.

Kerangka berfikir sebagaimana diilustrasikan pada gambar 2.2.



Gambar 2.2. Kerangka Berfikir
Sumber : Olahan Penulis, 2020

BAB III

METODE PENELITIAN

4.1. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Indragiri Hilir di Provinsi Riau, selama 40 minggu.

4.2. Prosedur Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder diperoleh melalui kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi yang bersumber dari seluruh instansi terkait, asosiasi dan kelompok masyarakat. Untuk memperoleh data yang akurat tentunya diperlukan pula teknik pengumpulan data yang tepat, cepat, efisien dan ekonomis, sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Dengan cara mempelajari bahan-bahan bacaan Tesis, Disertasi, jurnal, dokumen, dan laporan-laporan Instansi terkait, serta bahan-bahan lain yang berkaitan objek penelitian.

2. Studi Lapangan

Untuk mengumpulkan berbagai data, informasi dan keterangan yang diperlukan, maka digunakan studi lapangan sebagai berikut :

- a. Wawancara

Teknis penggalian data dan informasi secara lebih mendalam, dalam upaya pemahaman secara komprehensif tentang objek penelitian dengan cara wawancara , yang berisikan sejumlah pertanyaan pokok yang telah dipersiapkan, dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pentabulasian data. Wawancara langsung pada warga masyarakat untuk menjangkau data kualitatif dalam penentuan pengembangan kawasan bersangkutan, akan melakukan secara random pada berbagai tingkatan dan jenis masyarakat yang terdapat dalam desa bersangkutan. Demikian pula dalam pengamatan permasalahan yang terlihat nyata atau hasil prediksi, hasil ini akan dimatangkan secara berjenjang. Semua data yang didapat pada FGD

desa pertama akan diadakan kajian untuk menyimpulkan hasil kegiatan didalam format yang akan dibahas di FGD desa tahap kedua. Data yang didapat akan dikonfirmasi secara *cross check*.

b. Observasi

Ada suatu konsep lama (namun masih banyak digunakan sebagai dasar pengembangan), yaitu :

- Karakteristik wilayah umumnya terdapat pusat utama kegiatan dengan tipe permukiman perdesaan

Untuk melakukan identifikasi maupun analisis data secara kuantitatif, maka diperlukan data-data, seperti :

- Data Sekunder
 - Data kependudukan.
 - Jenis-jenis kegiatan pertanian dan industri pengolahan yang ada.
 - Kegiatan jasa yang ada.
 - Titik-titik simpul aksesibilitas di wilayah .
 - Data atau aktivitas ekonomi yang ada.
 - Kegiatan dan lapangan kerja utama penduduk.
 - Sebaran dan ketersediaan tenaga kerja.
 - PDRB sektor-sektor yang ada serta perubahannya.
 - Data-data penunjang lainnya.
- Data Primer.
 - Pemilikan penduduk terhadap tanah atau lahan produksi yang dimiliki.
 - Status umum petani di wilayah, penggarap, pemilik, atau pengusaha (penduduk luar yang berusaha di wilayah ini).
 - Jenis dan produksi utama kegiatan pertanian.
 - Kepemilikan alat angkut.
 - Kebutuhan sarana dan prasarana pertanian maupun pengolahan.
 - Sistem pemasaran hasil produksi yang ada.
 - Masalah-masalah yang dihadapi.
 - Data lainnya.

4.3. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

4.3.1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analitis berdasarkan tabulasi angka-angka. Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki`

Berdasarkan pengertian pakar di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa metode survei deskriptif cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dari penelitian.

4.3.2 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan maksud untuk saling melengkapi, data diidentifikasi, di klasifikasi sesuai dengan sifat dan jenisnya, disajikan dalam tabel frekuensi, pembahasan dan diinterpretasi dan di bandingkan dengan penjelasan konsep teori sehingga akan memperlihatkan persamaan dan perbedaan antara penjelasan teori dengan kejadian fakta empirik. Analisis juga dilengkapi dengan foto dan vidio visual.

4.4. Biaya Penelitian

Biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Biaya Penelitian

1. Honor			
Honor	Honor/Minggu (Rp)	Waktu (jam/Minggu)	Total Honor
Ketua	100.000	40 minggu	4.000.000
Anggota (1)	75.000	40 minggu	3.000.000
Anggota (2)	50.000	40 minggu	2.000.000
Sub Total			9.000.000
2. Peralatan Penunjang			
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
Makan dan Minum Persiapan, Pengolahan Data dan Laporan 3 orang	100.000	40 /hari	4.000.000
Penginapan dan Sewa Tempat Pertemuan, Makan dan Minuman Survai dan FGD 3 orang	500.000	6/hari	3.000.000
Sub Total			7.000.000
3. Bahan Habis Pakai			
Amplop Putih Panjang	25.000	2/kotak	50.000
Kertas HVS	62.000	5/rim	310.000
Lem Kertas vox	10.000	2/botol	20.000
Map Biola	2.000	20/lembar	40.000
Pembuatan Proposal UP	50.000	1/paket	200.000
Fotocopy Seminar UP	20.000	6/ex	120.000
Fotocopy Biodata Responden	3.000	100	300.000
Foto Copy dan Jilid Seminar Hasil	35.000	6/ex	210.000
Tinta Print	80.000	5/botol	400.000
Fotocopy dan Jilid Laporan Akhir	35.000	10	350.000
Sub Total			2.000.000
4. Perjalanan			
Transportasi Survai dan FGD Sewa Mobil, Bahan Bakar dan Sopir (PP Pekanbaru -Tembilahan INHIL)	700.000	2/hari	1.400.000
Sub Total			1.400.000
5. Lain-Lain			
Publikasi Jurnal Internasional	8.000.000	Paket	8.000.000
Publikasi Buku Ajar dan HKI	5.000.000	Paket	5.000.000
Sub Total			13.000.000
TOTAL KESELURUHAN			32.400.000

Tigapuluh Dua Juta Empat ratus Ribu Rupiah

4.5. Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilakukan selama delapan bulan, mulai dari persiapan sampai dengan laporan penelitian. Lebih lanjut akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tahapan Penelitian	Tahun 2020			
	Februari	Maret-April	Mei-Juni	Juli – Sept
I. Persiapan				
a. Pembuatan Proposal Penelitian				
b. Revisi Proposal Penelitian				
c. Seminar Proposal Penelitian				
d. Revisi Proposal Penelitian				
e. Penyelesaian Administrasi Penelitian dan Perizinan				
II. Pelaksanaan				
a. Persiapan Penelitian				
b. Penelitian Lapangan				
c. Pengolahan Data				
d. Analisis Data				
III. Penyelesaian				
a. Pembuatan Laporan Penelitian				
b. Presentasi Hasil Penelitian				
c. Penyempurnaan Laporan Penelitian				
d. Pengumpulan Laporan Final				

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profile Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir

Kabupaten Indragiri Hilir terletak dibagian selatan Provinsi Riau dengan ibu kotanya adalah Tembilahan dengan luas wilayah 18.812,97 km² yang terdiri dari luas daratan 11.605,97 km², luas perairan laut 6.318 km dan luas perairan umum 888,97 km serta memiliki garis pantai sepanjang 339,5 km. Sebagian dari luas wilayah atau 93,31 % daerah Kabupaten Indragiri Hilir merupakan daerah dataran rendah, yaitu daerah endapan sungai, daerah rawa dengan tanah gambut (peat), daerah hutan payau (mangrove), dan terdiri atas pulau-pulau besar dan kecil dengan luas lebih kurang 1.082.953,06 Ha dengan rata-rata ketinggian lebih kurang 0-3 Meter dari permukaan laut. Sedangkan sebagian kecilnya 6,69% berupa daerah berbukit-bukit dengan ketinggian rata-rata 6-35 meter dari permukaan laut yang terdapat dibagian selatan Sungai Reteh Kecamatan Keritang.

Dengan ketinggian tersebut, maka pada umumnya daerah ini dipengaruhi oleh pasang surut, apalagi bila diperhatikan fisiografinya dimana tanah-tanah tersebut terbelah-belah oleh beberapa sungai, terusan, sehingga membentuk gugusan pulau-pulau. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi untuk mengembangkan daerah pada sector ekonomi. Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir maka salah satu factor pendukungnya adalah dengan memperbaiki system pelayanan publik

sehingga dapat mengundang investor dalam menanamkan modalnya di Kabupaten Indragiri Hilir. Kabupaten Indragiri Hilir memiliki potensi alam yang baik berupa pertanian, pertambangan, perikanan, maupun potensi perdagangan baik dalam negeri maupun luar negeri dan berbagai potensi lainnya.

Dalam perdagangan dan jasa masyarakat Kabupaten Indragiri Hilir berorientasi ke daerah-daerah seperti Jambi, Tanjung Balai Karimun, Batam, dan Malaysia dan Singapore. Untuk kawasan Industri, dapat menciptakan peluang bisnis dan investasi pada bidang perdagangan dan jasa berupa kegiatan ekspor perdagangan kapal barang dan ferry, pengembangan jasa peti kemas dan pengolahan kawasan industri. Pelayanan publik yang baik akan mendorong pemberdayaan potensi yang ada pada Kabupaten Indragiri Hilir. Karena dalam setiap usaha memiliki izin yang sah dari pemerintah sehingga fungsi kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Indragiri Hilir merupakan salah satu faktor pendukung dalam kemajuan Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mencapai kesejahteraan Masyarakat hendaknya menggali seluruh potensi yang dimiliki Kabupaten Indragiri Hilir.

Geografis Kecamatan Tembilahan Hulu adalah salah satu dari 20 Kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir yang merupakan hasil pemekaran dari Kecamatan Tembilahan berdasarkan SK Gubernur Riau tanggal 14 Agustus Nomor : kpts.402.a/VIII/1999 dengan ibukotanya Kelurahan Tembilahan Hulu. Kecamatan Tembilahan Hulu mempunyai luas wilayah 180.62 Km² atau 18.062 Ha yang terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 3 (tiga) Desa.

Wilayah Kecamatan Tembilihan Hulu. Keadaan alamnya sebagian besar terdiri dari tanah gambut dan endapan sungai serta rawa-rawa. Tinggi wilayah pusat pemerintahan kecamatan Tembilihan Hulu mempunyai ketinggian 1 (satu) hingga 4 (empat) meter dari permukaan laut. Daerah pinggiran sungainya banyak ditubuhi pohon nipah.

Iklm dan curah hujan keadaan tanahnya yang sebagian besar terdiri dari tanah gambut maka daerah ini digolongkan sebagai daerah beriklim tropis basah dengan udara agak lembab. Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan juni 2010 yaitu 217 mm dan terendah pada bulan desember yaitu 42 mm, sedangkan hari hujan tertinggi terjadi pada bulan juli sebanyak 23 hari dan terendah terjadi pada bulan januari sebanyak 7 hari.

Penduduk asli daerah Indragiri Hilir adalah suku melayu dan sering disebut Melayu Riau. Sebagaimana halnya suku-suku melayu yang ada didaerah Riau lainnya. Suku melayu di daerah ini juga mempunyai sistem kekerabatan yang bersifat parental dan beragama Islam, hal tersebut terlihat dengan datangnya dan menetapnya suku-suku lain dari daerah asalnya kedaerah ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang berlangsung terus menerus dan diikuti dengan pembauran atau asimilasi antara suku melayu dengan suku-suku pendatang tersebut. Penduduk kecamatan Tembilihan Hulu pada tahun 2014 berjumlah 43,973 jiwa. Rata-rata jiwa per rumah tangga adalah 4 jiwa. Desa/Kelurahan yang paling banyak penduduknya adalah kelurahan Tembilihan Hulu yaitu 25,158 jiwa dan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah Desa Pekan

Kamis yaitu 1,182 jiwa. Kepadatan penduduk di Kecamatan Tembilahan Hulu adalah 209 jiwa per Km². Desa yang paling padat penduduknya adalah di Kelurahan Tembilahan Hulu dengan tingkat kepadatan 1821 Jiwa per Km², sedangkan Desa yang paling jarang penduduknya adalah Desa Pekan Kamis dengan tingkat kepadatan 15 jiwa per Km².

Tabel 4.1 : Jumlah Rumah Tangga (RT) dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tembilahan Hulu Th 2020

Nama Desa	Jumlah Rumah Tangga	Jumlah Penduduk
Pulau Palas	1.990	8.313
Tembilahan Hulu	5.901	25.633
Sialang panjang	633	2.780
Pekan Kamis	287	950
Total	8.811	37.676

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat Jumlah Rumah Tangga (RT) dan Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tembilahan Hulu Tahun 2009 di Desa Pulau Palas jumlah rumah tangga sebanyak 1.990 dan jumlah penduduk sebanyak 8.313, merupakan jumlah rumah tangga dan jumlah penduduk urutan kedua terbanyak setelah kelurahan Tembilahan Hulu.

Tabel 4.2 : Kepadatan Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Tembilahan Tahun 2020

Nama Desa	Luas (Km ²)	Jumlah Penduduk
Pulau Palas	84,78	8.313
Tembilahan Hulu	14,08	25.633
Sialang panjang	19,38	2.780
Pekan Kamis	62,38	950
Total	180.62	37.676

Sumber : BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2010

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah penduduk desa Pulau Palas 8.313 jiwa dengan luas wilayah 84,78 Km merupakan wilayah yang terluas di Kecamatan Tembilahan Hulu, dengan jumlah penduduk urutan kedua setelah kelurahan Tembilahan Hulu. Dengan demikian memiliki kepadatan penduduk 98 orang per Km atau setiap Km rata-rata memiliki 25 Keluarga.

4.2. Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir

Strategi adalah serangkaian pilihan keputusan jangka panjang, menengah dan jangka pendek dalam memformulasikan, mengimplementasikan, mengevaluasi dan mengendalikan berbagai kebijakan, program, kegiatan dan proyek pembangunan.

Strategi pertama adalah bagaimana mengidentifikasi dan menganalisis potensi, peluang investasi dan pemanfaatan lahan untuk komoditas tanaman perkebunan dan pertanian dengan sistem tumpang sari. Hal demikian dikarenakan pertimbangan efisiensi dalam pengelolaan, efektivitas dalam pembinaan para petani, dan optimalisasi hasil.

Tabel berikut ini menyajikan Potensi, Peluang Investasi dan Pemanfaatan Lahan Komoditas Perkebunan dan Pertanian Desa Pulau Palas

Tabel 4.3 : Potensi, Peluang Investasi dan Pemanfaatan Lahan Komoditas Perkebunan dan Pertanian Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu

No	Kecamatan/Desa	Lahan / Ha		Pemanfaatan Lahan (Ha)	Potensi Pengembangan (Ha)
		Luas	Potensi Perkebunan dan Pertanian		
1	Desa Pulau Palas	8.478	5.256	2.734	2.522
2	Total Kecamatan Tembilahan Hulu	18.062	11.198	5.824	5.374

Sumber : Olahan dari Data BPS Kabupaten Indragiri Hilir 2020

Dari tabel diatas dapat dilihat desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha. Apabila dikaitkan dengan jumlah rumah tangga Desa Pulau Palas 1.990 orang, maka setiap rumah tangga memiliki peluang maksimal menggarap lahan perkebunan atau pertanian masing-masing seluas 4,3 Ha/kk untuk kepala keluarga yang belum memiliki lahan, dan potensi garapan tambahan baru hanya 1,3 Ha/kk untuk mereka yang sudah memiliki lahan garapan. Jika luas peluang lahan setiap kepala keluarga masing-masingnya harus menyediakan untuk pembangunan berbagai infrastruktur dan perumahan pemukiman 0,3 Ha/kk, maka potensi lahan yang masih tersedia untuk lahan perkebunan dan pertanian seluas maksimal 4 Ha untuk kepala keluarga yang belum memiliki lahan dan 1 Ha/kk untuk mereka yang sudah memiliki lahan garapan.

Dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di desa Pulau Palas, faktor pemilikan lahan oleh petani sangat penting, dan justru perlu pengaturan, pembagian, dan penataan kembali kepemilikan hak-hak atas tanah. Selain perusahaan-perusahaan besar Pemerintah (BUMN) dan swasta yang menguasai lahan untuk perkebunan dengan areal yang begitu luas, meskipun hanya dengan hak guna usaha atau hak pakai dan sebahagian lagi penduduk kota yang begitu banyak menguasai lahan yang tidak produktif maksudnya tidak diusahakan, melainkan hanya untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual-beli sebagai pakang tanah. Sementara pada sisi yang lain petani kita yang ingin melakukan kegiatan usaha pertanian tidak mempunyai cukup lahan, sebagai akibat tidak mampu untuk membelinya atau tidak memiliki modal untuk membuka lahan baru. Dimasa yang akan datang, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanahan harus benar-benar melakukan pemetaan, pembagian dan penggunaan lahan pertanian secara transparan dan seadil-adilnya, sehingga lahan-lahan yang tidak produktif dapat diserahkan kepada masyarakat yang tidak memiliki atau lahannya sangat sempit untuk kegiatan berusaha. Opsi lain dapat dilakukan dengan pola kemitraan kerjasama pola bagi hasil yang saling menguntungkan antara pemilik lahan dan pemilik modal dengan petani penggarap, dan dalam jangka waktu tertentu petani penggarap akan mendapat hak kepemilikan sebahagian lahan.

Strategi selanjutnya yaitu perlu meningkatkan kemampuan sumber daya Manusia. Di masyarakat desa selalu ada dua tokoh kepemimpinan, yaitu tokoh formal dan informal. Tokoh informal merupakan tokoh yang mempunyai kekuatan ikatan batin dengan warganya sehingga besar pengaruhnya pada

masyarakat. Sedangkan Tokoh formal merupakan pemerintahan desa yang mempunyai kekuatan hukum.

Tokoh formal antara lain sbb :

- a. Kepala Desa;
- b. Sekretaris Desa;
- c. Kepala-kepala Dusun;
- d. Kepala-kepala Urusan;
- e. Anggota-anggota LMD;
- f. Para ketua dan seksi LKMD;
- g. Pengurus PKK;
- h. Semua RK dan RW;
- i. Semua petugas Instansi terkait dalam pembangunan desa ;
 - Dephankam: Babinsa, Koramil, Bimpolda dari Polsek;
 - Dep. P dan K: Penilik SD, Penilik Olah Raga, Penilik Pendidikan di Puskesmas;
 - Dep. Kesehatan: Dokter, juru rawat, sanitarian di Puskesmas;
 - Dep. Pertanian: PPL, mantri kehewananan, polisi hutan, penyuluh penghijauan, mantri perikanan;
 - Dep. PU: Petugas Pengairan (P3S);
 - TSKT, Sarjana Penggerak Pembangunan Desa;
 - Dep. Transmigrasi: Penerangan Transmigrasi;
 - Dep. Sosial: TKSS, PSM, PSK;
 - Kementerian Infokom : juru penerangan;

- Dep. Koperasi: Petugas penerangan KUD;
- Dep. Perindustrian dan Perdagangan: Petugas proyek BIPIK Perindustrian;
- BKKBAN: PLKB;
- BRI: Petugas BRI Unit Desa;
- Perguruan Tinggi: Mahasiswa KKN atau PKL.

Tokoh informal antara lain adalah sbb :

- a. Pemuka agama;
- b. Pemuka adat;
- c. Tokoh yayasan sosial dan pendidikan;
- d. Tokoh pemuda;
- e. Pimpinan Organisasi Kemasyarakatan;
- f. Pimpinan Orsospol Komisariat Desa;
- g. Kelompok tani dan nelayan;
- h. Kelompok pencapir;
- i. Dan lain-lain sebagainya sebagai tokoh informal.

Kedua kelompok tokoh tersebut merupakan kekuatan yang sangat besar jika dapat dipersatukan untuk menggerakkan masyarakat dalam pembangunan. Namun sumber daya manusia tergolong tokoh informal dan informal ini harus ditingkat pengetahuannya, melalui pendidikan ataupun pelatihan. Karena mereka ini merupakan tokoh bagi masyarakat yang lainnya. Merekalah nantinya menjadi sasaran pembinaan utama dalam berbagai bidang pembangunan, khususnya pembangunan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dll, selain dari

mereka juga tetap melakukan tugas dan fungsinya masing-masing. Diharapkan apabila tokoh masyarakat ini berhasil maka masyarakat yang lain akan dapat dan mudah mencontohnya, karena secara batin masyarakat lain mempunyai kepercayaan sikap dan perilaku kepada tokoh masyarakat yang demikian.

Tabel 4.4. Tanggapan Tokoh Formal dan Informal Tentang Pembangunan Pertanian di Desa Pulau Palas

No	Indikator	Kategori Penilaian			Jumlah
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	
01.	Pengetahuan dan Pengalaman Tentang Pertanian	19 (0,25)	25 (0,31)	36 (0,44)	80 (100)
02.	Didikasi dan Semangat Sebagai Tokoh Penggerak Petanian	9 (0,12)	30 (0,38)	41 (0,50)	80 (100)
03.	Dukungan Dinas Terkait Tentang Pembangunan Pertanian	4 (0,06)	26 (0,31)	50 (0,63)	80 (100)
Jumlah		32	81	127	240
Rata-rata		11	27	42	80
%		14	33	53	100

Sumber : Data Olahan dari Data Primer, 2021

Dari tabel diatas menegaskan bahwa pengetahuan Tokoh Formal dan Informal dan teknologi yang dapat menggerakkan dan menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya, misalnya dalam pertanian, dll.

Kemudian dosen dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan sumbangan tenaga, pemikiran bagi pembangunan terutama di perdesaan, melalui program pendidikan kampus merdeka dan merdeka belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat kepada desa mitra, KKN dan bahkan mereka ini diarahkan untuk kembali ke desa untuk membangun desa apabila setelah menyelesaikan kuliahnya.

Sebagaimana telah diketahui ada dua kelompok pelaku dalam pembangunan yaitu Pemerintah dan masyarakat. Kedua pelaku pembangunan ini adalah sama-sama penting dan memberikan akses bagi pembangunan. Kedua pelaku pembangunan ini sama-sama perlu ditingkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Walaupun dipihak Pemerintah telah cukup memadai kemampuan daya pikir dan nalarnya dalam berkeaktivitas, namun dipihak masyarakat dirasakan masih banyak kelemahan, jika dilihat dari sisi sumber daya manusianya. Oleh karena itu dalam pengembangan ekonomi kerakyatan terutama mencapai target produksi pangan, perlu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani, dalam rangka efektivitas dan efisiensi dalam berusaha. Selain itu instansi yang terkait menyangkut masalah kegiatan pertanian harus pula rutin dan lebih serius lagi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan.

Sebagaimana yang telah penulis utarakan pada bagian terdahulu tulisan ini, bahwa semua lembaga yang ada di perdesaan belum berfungsi secara maksimal, baik lembaga instansi terkait maupun lembaga sosial kemasyarakatan lainnya, khususnya pada kegiatan pembangunan pertanian dan perekonomian masyarakat. Konkritnya semua tokoh formal dan informal yang ada di masyarakat perdesaan harus mau dan mampu mengelola lahan pertanian, perkebunan, perikanan, industri kecil, kerajinan (dalam skala tertentu) dll.

Apabila ini berhasil maka diharapkan masyarakat lainnya akan mencontoh dan mengikutinya. Untuk menunjang keberhasilan ini perlu didukung oleh lembaga yang mengelola permodalan dan penyediaan bibit, racun pemberantas hama, peralatan pertanian, kebutuhan makanan sehari-hari para petani, sebagai

tempat penampungan hasil-hasil pertanian, dll. Lembaga perekonomian ini untuk Negara kita yang menganut sistem ekonomi Pancasila, tidak lain adalah lembaga UMKM, Koperasi Unit Desa (KUD) dan BUMDES.

Strategi selanjutnya perlu menghadirkan kelembagaan sebagai wadah kegiatan pertanian. Selama ini UMKM, KUD dan BUMDES sebagai nadi perekonomian perdesaan belum berjalan dengan baik. Persoalan yang sering terjadi adalah dalam hal menejemennya. Terkadang di tubuh KUD sering terjadi adanya konflik kepentingan pengurus secara pribadi dengan masyarakat. Karena KUD diharapkan sebagai pusat kegiatan perekonomian perdesaan, lembaga ini memang perlu dibenahi dari segi pengelolaan maupun permodalannya. Saya punya pemikiran, bahwa yang mengelola KUD sebaiknya mampu menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan, misalnya BRI unit desa, Bank Riau Kepri, dan lain-lain.

Memang pemerintah khususnya BRI, Bank BUMN dan BUMD lainnya harus membuat program tersendiri dalam hal ini. KUD yang telah mendapatkan dana dari kelembagaan keuangan seperti inilah yang diharapkan mampu memberikan modal kepada petani, sebagai tempat petani membeli membeli peralatan pertanian, bibit, kebutuhan makanan sehari-hari, dan tempat menampung hasil-hasil pertanian. Selain KUD ini berfungsi sebagai simpan pinjam, KUD yang begini diharapkan dapat mendistribusikan atau menjual hasil-hasil pertanian untuk dikirim ke pasar lokal, nasional dan bahkan pasar internasional.

Strategi selanjutnya adalah membimbing dan mengarahkan berusaha yang Efisien dan Inovatif. Dalam hal ini tokoh formal dan informal di perdesaan setelah dibina oleh pemerintah yang punya tugas khusus untuk itu juga dapat dilakukan oleh mahasiswa-mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu baik melalui program KKN, dosen-dosen melalui pengabdian masyarakat desa mitra binaan, juga oleh masyarakat lainnya yang mau menyumbangkan tenaga, pemikiran bagi pembangunan masyarakat di perdesaan. Sarjana yang baru selesai kemudian kembali ke kampung tempat asalnya.

Setelah mereka ini diberikan bimbingan dan pelatihan secara intensif di perdesaan dalam hal bagaimana cara-cara berkebun, bertani dengan menerapkan pengetahuan dan teknologi, sehingga mendapat hasil atau produksi yang efisien dan berlipat ganda. Misalnya termasuk juga dalam hal bagaimana memilih tanaman yang tepat yang sesuai dengan keadaan lahan tanah dan kondisi permintaan pasar. Perlu diingat, bahwa salah satu sikap dan prilaku masyarakat perdesaan adalah pola untuk selalu mengikuti dan mencontoh pola petani dari orang lain yang sudah pernah dan berhasil.

Momentum ini harus dapat dimanfaatkan oleh tokoh-tokoh masyarakat di perdesaan yang harus terlebih dahulu melaksanakan gerakan berkebun, bertani dll. Apabila tokoh masyarakat ini berhasil maka yang lain akan mengikut. Jadi sasaran pembinaan utama dari pemerintah atau lembaga kelompok masyarakat lain yang ingin membangun desa pekerjaan yang utama adalah bagaimana cara kita membangkitkan semangat dan kemauan tokoh formal dan informal ini untuk terlebih dahulu berbuat dan mau berbuat, kemudian baru diikuti masyarakat yang

lainnya dalam rangka meningkatkan produksi hasil-hasil pertanian di perdesaan. Masalahnya memang cara-cara yang seperti ini relatif belum terlaksana dengan baik. contohnya: sarjana pertanian yang tamat disuatu perguruan tinggi cenderung untuk tetap tinggal di kota dan tidak mau kembali ke desa.

Jadi ada kesan kalau sudah sarjana untuk apa kembali lagi ke desa. Sesungguhnya menurut penulis sarjana yang baru tamat ini di kotapun keluyuran dan bahkan sulit memperoleh pekerjaan. Sesungguhnya di desanya (kampungnya) banyak lapangan kerja yang harus digarap yang juga bisa memberikan jaminan penghasilan yang berlipat ganda jika dibandingkan menjadi seorang pegawai negeri hanya sebagai tenaga honorer barangkali lebih baik menjadi petani sukses.

Strategi selanjutnya, mengarahkan masyarakat melakukan kegiatan pertanian disesuaikan dengan kondisi lahan dan permintaan pasar. Tidak jarang masyarakat perdesaan kurang memahami bagaimana bertani yang produktif dan efisien. Ini harus diakui karena kita menyadari masyarakat perdesaan kurang pengetahuan dan teknologi pertaniannya. Melalui pembinaan kepada masyarakat formal dan informal dan akhirnya akan diikuti masyarakat lainnya di desa, melakukan kegiatan pertanian, perkebunan, dll yang harus selalu produktif dan efisien harus selalu diterapkan. Misalnya pemilihan tanaman yang sesuai dengan kondisi lahan, misalnya: tanah yang berawa tidak mungkin cocok untuk tanaman untuk daerah dataran tinggi. Termasuk disini iklim dan curah hujannya. Konsekuensinya supaya menghindari pemborosan tenaga, biaya dalam mengolah pertanian. Logikanya tanaman akan subur dan berkembang dengan baik jika ditanam ditempat yang disukai. Selain dari itu juga diprioritaskan tanaman

yang ditanam atau usaha yang dilakukan dalam kegiatan pertanian atas dasar permintaan pasar. Artinya jika suatu hasil pertanian yang sudah selalu tersedia di pasar dan berlebih-lebihan janganlah memilih atau memprioritaskan hasil pertanian yang sudah selalu tersedia di pasar dan berlebih-lebihan janganlah memilih atau memprioritaskan hasil pertanian seperti ini. Karena akan mengakibatkan menurunnya harga penjualan, karena menurut hukum pasar, apabila barang selalu tersedia sementara permintaan berkurang maka harga akan turun atau sebaliknya. Jika harga produksi pertanian turun maka niscaya akan mempengaruhi tingkat pendapatan pertanian.

Selain itu juga para petani harus diarahkan menanam tanaman yang tumpangsari, artinya ada kombinasi antara tanaman keras (perkebunan) dan tanaman palawija, pangan, tanaman hortikultura atau tanaman yang sebagian hasilnya dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan petani sehari-hari, misalnya jagung, ubi, kacang-kacangan, buah-buahan, kunyit, halia, lengkuas, tomat, cabe, dll sebagainya. Selain itu juga peternakan: ayam, itik, kambing, dll sebagainya.

Tabel 4.5. Luas Panen, Produksi Jagung dan Kedelai Menurut Kecamatan di Kabupaten Indragiri Hilir, 2015

Kecamatan	Jagung			Kedelai		
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Keritang	673	1 697,31	25,22	9	10,69	11,88
Kemuning	66	165,53	25,08	-	-	-
Reteh	3	6,32	21,05	3	3,36	11,2

Sungai Batang	99	228,69	23,1	-	-	-
Enok	7	13,69	19,55	-	-	-
Tanah Merah	14	27,69	19,78	-	-	-
Kuala Indragiri	60	130,68	21,78	-	-	-
Concong	-	-	-	-	-	-
Tembilahan	15	29,34	19,56	-	-	-
Tembilahan Hulu	65	130,52	20,08	-	-	-
Tempuling	204	510,41	25,02	-	-	-
Kempas	175	437,68	25,01	10	11,91	11,91
Batang Tuaka	230	540,5	23,5	2	2,04	10,2
Gaung Anak Serka	17	31,54	18,55	-	-	-
Gaung	172	430,34	25,02	-	-	-
Mandah	40	78,6	19,65	-	-	-
Kateman	137	287,84	21,01	-	-	-
Pelangiran	55	121,22	22,04	-	-	-
Teluk Belengkong	84	179,42	21,36	-	-	-
Pulau Burung	74	163,61	22,11	-	-	-
Jumlah/Total	2 190	5.210,93	23,79	24	28,00	11,67
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir, 2019						

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 5.211 ton produksi jagung per tahun untuk bahan baku pakan ternak/ikan dari tepung jagung dan terdapat 28 ton per tahun untuk bahan baku pakan ternak/ikan dari kacang kedelai.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Luas lahan yang baru dimanfaatkan Produksi Jagung 47 % dari 65 Ha = 31 Ha, Jumlah produksi 47 % dari 130,52 ton = 62 ton, Produktivitas/ha 2,08 ton. Tidak ada Produksi Kedelai.

Kecamatan	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas Panen Bersih (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)	Luas Panen Bersih (ha)	Produksi (ton)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
Keritang	6 242	23 931,84	39,95	-	-	-
Kemuning	-	-	-	449	949,19	-
Reteh	3 708	14 163,71	39,81	-	-	-
Sungai Batang	2 640	9 887,17	39,02	-	-	-
Enok	140	447,89	36,12	-	-	-
Tanah Merah	-	-	-	-	-	-
Kuala Indragiri	49	177,7	37,02	-	-	-
Concong	5	17,45	36,37	-	-	-
Tembilahan	1 680	6 156,08	38,19	-	-	-
Tembilahan Hulu	2 306	8 418,97	38,05	-	-	-
Tempuling	2 034	7 437,64	38,11	-	-	-
Kempas	2 300	8 818,94	39,97	-	-	-
Batang Tuaka	6 189	22 627,54	38,12	-	-	-
Gaung Anak Serka	336	1 174,11	36,35	-	-	-
Gaung	2 140	8 055,96	39,25	-	-	-
Mandah	-	-	-	-	-	-
Kateman	-	-	-	-	-	-
Pelangiran	-	-	-	-	-	-
Teluk	-	-	-	-	-	-
Belengkong	-	-	-	-	-	-
Pulau Burung	-	-	-	-	-	-
Jumlah/Total	29 769	111 315,00	38,99	449	949,19	21,14

Sumber/ Source: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir, 2019

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 111.315 ton padi sawah per tahun. Limbah dari padi sawah berupa dedak padi diperkirakan berpotensi 5 persen, maka didapat bahan baku berupa dedak

padi sawah untuk bahan pakan ternak/ikan sejumlah 5.566 ton per tahun dan terdapat 949,19 ton padi sawah per tahun. Limbah dari padi ladang berupa dedak padi diperkirakan berpotensi 5 persen, maka didapat bahan baku berupa dedak padi ladang untuk bahan pakan ternak/ikan sejumlah 47,5 ton per tahun.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Sawah dan 47 % dari 2.306 Ha = 1.083 Ha, Jumlah produksi 47 % dari 8.419 ton = 3.955 ton, Produktivitas/ha 3,8 ton. Tidak ada produksi padi ladang.

Kecamatan	Ubi Kayu			Ubi Jalar	
	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ku/ha)	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Keritang	-	-	-	-	-
Kemuning	-	-	-	-	-
Reteh	15	424	282,95	15	124,59
Sungai Batang	7	189	270,65	3	24,15
Enok	8	229	286,43	4	32,89
Tanah Merah	8	223	278,92	3	24,91
Kuala Indragiri	2	52	261,78	-	-
Concong	1	25	250,4	-	-
Tembilahan	18	489	271,89	-	-
Tembilahan Hulu	13	363	278,91	-	-
Tempuling	12	325	270,9	2	16,13
Kempas	9	254	282,74	4	32,72

Batang Tuaka	10	279	278,85	-	-
Gaung Anak Serka	21	569	270,81	14	113,9
Gaung	4	110	275,86	2	16,06
Mandah	6	162	269,32	3	24,3
Kateman	4	106	265,33	4	32,83
Pelangiran	2	56	277,51	-	-
Teluk Belengkong	4	109	271,92	3	25,25
Pulau Burung	5	135	270,24	4	33,27
Jumlah/Total	149	4 099	275,17	61	501,00
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir, 2019					

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 4.099 ton produksi ubi kayu per tahun untuk bahan baku pakan ternak/ikan dari tepung ubi kayu dan terdapat 501 ton per tahun untuk bahan baku pakan ternak/ikan dari tepung ubi jalar.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu 47 % dari 13 Ha = 6 Ha, Jumlah produksi 47 % dari 363 ton = 171 ton, Produktivitas/ha 27,9 ton. Tidak ada produksi ubi jalar.

Kecamatan	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keritang	167	-	48	13
Kemuning	51	-	63	10
Reteh	154	-	29	10
Sungai Batang	100	-	51	-
Enok	57	-	35	-
Tanah Merah	46	-	67	-
Kuala Indragiri	22	-	14	-

Concong	69	-	27	-
Tembilahan	1 339	-	1 868	26
Tembilahan Hulu	116	-	138	7
Tempuling	67	-	12	-
Kempas	121	-	95	1
Batang Tuaka	56	-	19	-
Gaung Anak Serka	82	-	36	-
Gaung	76	-	27	-
Mandah	71	-	53	-
Kateman	110	-	225	2
Pelangiran	96	-	45	2
Teluk	62	-	36	8
Belengkong	67	-	48	6
Pulau Burung	67	-	48	6
<i>Jumlah/Total</i>	2 929	-	2 936	85
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir, 2019				

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 2.929 ekor sapi yang di potong per tahun setara dengan 600.000 kg atau 600 ton berat sapi. Limbah dari sapi yang dipotong dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 600 ton berat sapi akan menghasilkan 60 ton tepung tulang, dan terdapat 2.936 ekor kambing dan 85 ekor domba yang di potong per tahun setara dengan 90.000 kg atau 90 ton berat kambing dan domba. Limbah dari kambing dan domba yang dipotong dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 90 ton berat kambing dan domba akan menghasilkan 9 ton tepung tulang.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374

ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Jumlah ternak yang dipotong yang dipelihara 47 % dari 116 ekor sapi = 55 ekor, kambing 47 % dari 138 ekor = 65 ekor, dan domba 47 % dari 7 ekor = 3 ekor. Tidak ada peternakan kerbau.

Tabel 4.09. Populasi Unggas Betina Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Indragiri Hilir (ekor), 2015

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keritang	68 620	-	-	1 730
Kemuning	45 189	-	-	793
Reteh	38 503	-	-	2 048
Sungai Batang	42 908	-	-	1 384
Enok	61 113	-	-	985
Tanah Merah	31 661	-	-	720
Kuala Indragiri	49 340	-	-	367
Concong	26 926	-	-	163
Tembilahan	47 709	-	-	1 940
Tembilahan Hulu	29 865	-	-	1 407
Tempuling	24 704	-	-	549
Kempas	63 480	-	-	442
Batang Tuaka	47 669	-	-	1 256
Gaung Anak Serka	53 089	-	-	214
Gaung	71 581	-	-	1 221
Mandah	42 936	-	-	420
Kateman	62 508	-	-	689
Pelangiran	30 937	-	-	126
Teluk Belengkong	64 003	-	-	2 958
Pulau Burung	67 788	-	-	2 494
<i>Jumlah/Total</i>	970 529	-	-	21 906

Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir

Dari Tabel 4.09. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 970.529 ekor ayam kampung betina setara dengan 970,5 ton per

tahun. Limbah dari tulang ayam kampung dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 970,5 ton akan menghasilkan 97,1 ton tepung tulang ayam kampung betina. Terdapat 21.906 ekor itik betina setara dengan 21,9 ton per tahun . Limbah dari tulang itik dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 21,9 ton akan menghasilkan 2,2 ton tepung tulang itik betina.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Populasi unggas betina yang dipelihara ayam kampung 47 % dari 29.865 ekor = 14.037 ekor, itik 47 % dari 1.407 ekor = 661 ekor. Tidak ada peternakan ayam petelur dan ayam pedaging.

Tabel 4.10. Populasi Unggas Jantan Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Indragiri Hilir (ekor), 2015

Kecamatan	Ayam Kampung	Ayam Petelur	Ayam Pedaging	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Keritang	13 157	-	3 824	657
Kemuning	8 319	-	2 288	296
Reteh	9 629	-	121	696
Sungai Batang	8 193	-	415	519
Enok	18 172	-	144	367
Tanah Merah	6 041	-	575	272
Kuala Indragiri	9 158	-	758	134
Concong	9 945	-	1 409	64
Tembilahan	17 654	-	275 485	655
Tembilahan Hulu	4 893	-	472 240	509

Tempuling	7 486	-	181	222
Kempas	11 469	-	168	182
Batang Tuaka	27 839	-	446	459
Gaung Anak Serka	24 210	-	83	84
Gaung	12 330	-	55	471
Mandah	7 396	-	85	165
Kateman	6 127	-	3 135	280
Pelangiran	2 124	-	820	50
Teluk Belengkong	8 487	-	39	1 081
Pulau Burung	12 689	-	53	980
Jumlah/Total	225 318	-	762 324	8 143
Sumber: Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Kabupaten Indragiri Hilir				

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa di Kabupaten Indragiri Hilir terdapat 225.318 ekor ayam kampung jantan setara dengan 225,3 ton per tahun. Limbah dari tulang ayam kampung jantan dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 225,3 ton akan menghasilkan 22,5 ton tepung tulang ayam kampung jantan. Terdapat 762.324 ekor ayam pedaging setara dengan 762,3 ton per tahun . Limbah dari tulang ayam pedaging dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 762,3 ton akan menghasilkan 76,2 ton tepung tulang ayam pedaging. Terdapat 8.143 ekor itik jantan setara dengan 8,1 ton per tahun. Limbah dari tulang itik jantan dapat di jadikan tepung tulang, diperkirakan berpotensi 10 persen dari 8,1 ton akan menghasilkan 0,8 ton tepung tulang itik jantan.

Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 % dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374

ha 47 %, dan sisa 6 % pemukiman. Populasi peternakan unggas jantan yang dipelihara ayam kampung 47 % dari 4.893 ekor = 2.300 ekor, ayam pedaging 47 % dari 472.240 ekor = 221.952 ekor, dan itik 47 % dari 509 ekor = 239 ekor. Tidak ada peternakan ayam petelor.

Berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya berikut ini disajikan tabel rekapitulasi produksi berbagai jenis usaha ekonomi produktif dengan sistem tumpang sari di desa Pulau Palas dari potensi lahan yang sudah dimanfaatkan pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Rekapitulasi Luas Lahan dan Jumlah Produksi Usaha Ekonomi Produktif Sistem Tumpang Sari di Lahan Gambut Desa Pulau Palas INHIL (Pemanfaatan Luas Lahan 2.734 Ha)

No.	Lapangan Usaha Ekonomi Produktif Sistem Tumpang Sari	Luas Produksi per tahun (Ha)	Produksi per tahun ton/ekor)	Produktivitas (Ha)
01.	Luas Panen, Produksi Jagung	31	62 ton	2,08 ton
02.	Luas Panen, Produksi Kedelai	-	-	-
03.	Luas Panen, Produksi Padi Sawah	1.083	3.955 ton	3,8 ton
04.	Luas Panen, Produksi Padi Laang	-	-	-
05.	Luas Panen, Produksi Ubi Kayu	6	171 ton	27,9 ton
06.	Luas Panen, Produksi Ubi Jalar	-	-	-
07.	Luas Panen, Produksi Ternak sapi	-	55 ekor	-
08.	Luas Panen, Produksi Ternak kambing	-	65 ekor	-
09.	Luas Panen, Produksi Ternak domba	-	3 ekor	-
10.	Luas Panen, Produksi ayam kampung betina	-	14.037 ekor	-
11.	Luas Panen, Produksi itik betina	-	1.407 ekor	-
12.	Luas Panen, Produksi ayam	-	-	-

	petelor			
13.	Luas Panen, Produksi ayam kampung jantan	-	2.300 ekor	-
14.	Luas Panen, Produksi ayam pedaging	-	221.952 ekor	-
15.	Luas Panen, Produksi itik jantan	-	239 ekor	-
16.	Luas Panen, Produksi Ikan kolam	-	-	-
	Jumlah	1.120	-	-

Sumber : Data Olahan, 2019

Tabel.4.11. menunjukkan bahwa di Desa Pulau Palas INHIL dari luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 %, yang terdata baru 1.120 Ha yang dimanfaatkan dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % atau 509 Ha untuk pemukiman.

Lapangan Usaha Ekonomi Produktif Sistem Tumpang Sari tanaman pangan yang sangat diminati yaitu Padi Sawah 1.083 Ha, Jumlah produksi 3.955 ton, Produktivitas/ha 3,8 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tdidak ada produksi padi ladang. Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu 6 Ha, Jumlah produksi 171 ton, Produktivitas/ha 27,9 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada produksi ubi jalar. Luas lahan yang baru dimanfaatkan Produksi Jagung 31 Ha, Jumlah produksi 62 ton, Produktivitas/ha 2,08 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada Produksi Kedelai.

Populasi unggas betina yang dipelihara ayam kampung 14.037 ekor, itik 661 ekor. Populasi peternakan unggas jantan yang dipelihara ayam kampung 2.300 ekor, ayam pedaging 221.952 ekor, dan itik 239 ekor.

Tidak ada peternakan ayam petelor. Jumlah ternak yang dipotong yang dipelihara sapi = 55 ekor, kambing 65 ekor, dan domba 3 ekor. Tidak ada peternakan kerbau.

Dari gambaran tabel.4.11 tersebut menunjukkan luas lahan dan produktivitas pemanfaatan lahan pertanian gambut di desa Pulau Palas masih sangat rendah. Potensi lahan tidur masih dapat dikembangkan total masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %. Hal demikian dapat dilihat dari jumlah hasil produksi panen per tahun. Pola tumpang sari belum terlaksana dengan baik, teknologi tepat guna yang saling mendukung dengan teknologi sendiri berdasarkan tradisi dan kearifan lokal belum saling melengkapi. Demikian juga kreativitas yang memadukan ekonomi usaha pertanian dengan agrowisata belum menjadi inovasi yang meyakinkan petani. Perlu juga binaan dan pendampingan dari Pemerintah dan organisasi sosial lainnya.

Pengelolaan usaha ekonomi pertanian sebaiknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan mendesak saja yang sifatnya konsumtif, melainkan berorientasi pasar komunitas lokal dan regional. Hakekat dan tujuan pemberdayaan tidak lain adalah tidak membuat masyarakat menjadi terbiasa mengharap belas kasihan dan tidak berdaya untuk mandiri. Oleh karena itu salahsatu strategi pengelolaan lahan pertanian gambut secara terencana dan berkelanjutan ditujukan untuk pemberdayaan dan upaya pengentasan kemiskinan, tidak lain dengan program usaha ekonomi produktif dari produksi sampai memasarkan hasil berdasarkan keunggulan potensi wilayah. Polanya dapat dilakukan secara mandiri komunitas dan dapat pola kemitraan dengan

perusahaan melalui dana CSR, desa binaan Perguruan Tinggi dan Program Pemerintah daerah.

Suatu referensi penting yang timbul adalah dalam rangka pemikiran dan usaha untuk berdikari (*Self Reliance*), yang dapat kita artikan sebagai usaha untuk meningkatkan peranan dan dominasi masyarakat tempatan di negerinya sendiri, yang juga merupakan konsep Ghandi dan Bung Karo (Sufian Hamim, 2017), tetapi secara lebih menarik diungkapkan secara hipotesis oleh Galtung (Sufian Hamim, 2017) program pemberdayaan masyarakat sebagai strategi pembangunan yang cukup komprehensif dan fundamental dari pengelolaan pendistribusian dan pendayagunaan sumber-sumber dana sosial dan keagamaan. Pemberayaan Masyarakat (*Self Reliance*) sebaiknya ditujukan untuk program: *Pertama*, prioritas akan bergeser ditujukan kepada produksi untuk kebutuhan pokok bagi mereka yang paling membutuhkan. *Kedua*, partisipasi masyarakat secara massal diusahakan lebih terjamin. *Ketiga*, sumber-sumber dan faktor lokal lebih banyak dimanfaatkan. *Keempat*, kreativitas masyarakat dirangsang. *Kelima*, kecocokan dengan kondisi setempat akan lebih terjaga. *Keenam*, akan lebih memberi aneka ragam pembangunan. *Ketujuh*, akan mengurangi keterasingan manusia dalam proses pembangunan. *Kedelapan*, keseimbangan ekologis akan lebih terjaga. *Kesembilan*, faktor eksternal yang masuk akan lebih mudah dijadikan urusan internal atau dipindahkan ke tangga yang lebih setaraf. *Kesepuluh*, solidaritas dengan sesama akan memperoleh landasan yang kokoh. *Kesebelas*, kemampuan untuk menangkal kecurangan yang disebabkan oleh ketergantungan perdagangan akan bertambah.

Keduabelas, ketahanan ketahaan nasional ..an masyarakat akan meningkat.

Ketigabelas, sebagai landasan, maka pendekatan paradigma ketergantungan akan memperoleh tempat berpijak yang lebih seimbang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

1. Desa Pulau Palas memiliki luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha. Apabila dikaitkan dengan jumlah rumah tangga Desa Pulau Palas 1.990 orang, maka setiap rumah tangga memiliki peluang maksimal menggarap lahan perkebunan atau pertanian masing-masing seluas 4,3 Ha/kk untuk kepala keluarga yang belum memiliki lahan, dan potensi garapan tambahan baru hanya 1,3 Ha/kk untuk mereka yang sudah memiliki lahan garapan. Jika luas peluang lahan setiap kepala keluarga masing-masingnya harus menyediakan untuk pembangunan berbagai infrastruktur dan perumahan pemukiman 0,3 Ha/kk, maka potensi lahan yang masih tersedia untuk lahan perkebunan dan pertanian seluas maksimal 4 Ha untuk kepala keluarga yang belum memiliki lahan dan 1 Ha/kk untuk mereka yang sudah memiliki lahan garapan.
2. Desa Pulau Palas INHIL dari luas lahan 8.478 Ha, potensi perkebunan dan pertanian 5.256 Ha, luas lahan yang baru dimanfaatkan 2.734 Ha dari 5.824 Ha atau 47 %, yang terdata baru 1.120 Ha yang dimanfaatkan dan potensi lahan pengembangan masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %, dan sisa 6 % atau 509 Ha untuk pemukiman.
3. Lapangan Usaha Ekonomi Produktif Sistem Tumpang Sari tanaman pangan yang sangat diminati yaitu Padi Sawah 1.083 Ha, Jumlah produksi 3.955 ton,

Produktivitas/ha 3,8 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada produksi padi ladang. Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu 6 Ha, Jumlah produksi 171 ton, Produktivitas/ha 27,9 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada produksi ubi jalar. Luas lahan yang baru dimanfaatkan Produksi Jagung 31 Ha, Jumlah produksi 62 ton, Produktivitas/ha 2,08 ton, masih sangat rendah, hanya satu kali panen. Tidak ada Produksi Kedelai. Populasi unggas betina yang dipelihara ayam kampung 14.037 ekor, itik 661 ekor. Populasi peternakan unggas jantan yang dipelihara ayam kampung 2.300 ekor, ayam pedaging 221.952 ekor, dan itik 239 ekor. Tidak ada peternakan ayam petelor. Jumlah ternak yang dipotong yang dipelihara sapi = 55 ekor, kambing 65 ekor, dan domba 3 ekor. Tidak ada peternakan kerbau.

4. Luas lahan dan produktivitas pemanfaatan lahan pertanian gambut di desa Pulau Palas masih sangat rendah. Potensi lahan tidur masih dapat dikembangkan total masih ada 2.522 Ha dari 5.374 ha 47 %. Hal demikian dapat dilihat dari jumlah hasil produksi panen per tahun. Pola tumpang sari belum terlaksana dengan baik, teknologi tepat guna yang saling mendukung dengan teknologi sendiri berdasarkan tradisi dan kearifan lokal belum saling melengkapi. Demikian juga kreativitas yang memadukan ekonomi usaha pertanian dengan agrowisata belum menjadi inovasi yang meyakinkan petani. Perlu juga binaan dan pendampingan dari Pemerintah dan organisasi sosial lainnya.

4.2. Saran-Saran

1. Pengelolaan usaha ekonomi pertanian sebaiknya tidak hanya pemenuhan kebutuhan jangka pendek dan mendesak saja yang sifatnya konsumtif, melainkan berorientasi pasar komunitas lokal dan regional. Hakekat dan tujuan pemberdayaan tidak lain adalah tidak membuat masyarakat menjadi terbiasa mengharap belas kasihan dan tidak berdaya untuk mandiri. Oleh karena itu salahsatu strategi pengelolaan lahan pertanian gambut secara terencana dan berkelanjutan ditujukan untuk pemberdayaan dan upaya pengentasan kemiskinan, tidak lain dengan program usaha ekonomi produktif dari produksi sampai memasarkan hasil berdasarkan keunggulan potensi wilayah. Polanya dapat dilakukan secara mandiri komunitas dan dapat pola kemitraan dengan perusahaan melalui dana CSR, desa binaan Perguruan Tinggi dan Program Pemerintah daerah.
2. Dalam pengembangan ekonomi kerakyatan di desa Pulau Palas, faktor pemilikan lahan oleh petani sangat penting, dan justru perlu pengaturan, pembagian, dan penataan kembali kepemilikan hak-hak atas tanah. Selain perusahaan-perusahaan besar Pemerintah (BUMN) dan swasta yang menguasai lahan untuk perkebunan dengan areal yang begitu luas, meskipun hanya dengan hak guna usaha atau hak pakai dan sebahagian lagi penduduk kota yang begitu banyak menguasai lahan yang tidak produktif maksudnya tidak diusahakan, melainkan hanya untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual-beli sebagai pakang tanah. Sementara pada sisi yang lain petani kita yang ingin melakukan kegiatan usaha pertanian tidak mempunyai cukup lahan, sebagai

akibat tidak mampu untuk membelinya atau tidak memiliki modal untuk membuka lahan baru. Dimasa yang akan datang, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanahan harus benar-benar melakukan pemetaan, pembagian dan penggunaan lahan pertanian secara transparan dan seadil-adilnya, sehingga lahan-lahan yang tidak produktif dapat diserahkan kepada masyarakat yang tidak memiliki atau lahannya sangat sempit untuk kegiatan berusaha. Opsi lain dapat dilakukan dengan pola kemitraan kerjasama pola bagi hasil yang saling menguntungkan antara pemilik lahan dan pemilik modal dengan petani penggarap, dan dalam jangka waktu tertentu petani penggarap akan mendapat hak kepemilikan sebahagian lahan.

3. Strategi pembangunan kontekstual terpadu sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan adalah sebagai proses perubahan yang terencana dan berkelanjutan berkaitan dengan pilihan kebijakan program, kegiatan dan proyek pembangunan yang berdasar potensi alam dan sosial budaya usaha tani di sektor perkebunan, pertanian, peternakan, dan perikanan. Sebagai upaya sinergitas produksi, pengolahan pasca panen sampai memasarkan produk.
4. Pengetahuan Tokoh Formal dan Informal dan teknologi yang dapat menggerakkan dan menjadi contoh bagi masyarakat yang lainnya, misalnya dalam pertanian, dll. Kemudian dosen dan mahasiswa diharapkan dapat memberikan sumbangan tenaga, pemikiran bagi pembangunan terutama di perdesaan, melalui program pendidikan kampus merdeka dan merdeka belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat kepada desa mitra, KKN dan bahkan mereka ini diarahkan untuk kembali ke desa untuk membangun desa apabila

setelah menyelesaikan kuliahnya. Sebagaimana telah diketahui ada dua kelompok pelaku dalam pembangunan yaitu Pemerintah dan masyarakat. Kedua pelaku pembangunan ini adalah sama-sama penting dan memberikan akses bagi pembangunan. Kedua pelaku pembangunan ini sama-sama perlu ditingkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Walaupun dipihak Pemerintah telah cukup memadai kemampuan daya pikir dan nalarnya dalam berkeaktivitas, namun dipihak masyarakat dirasakan masih banyak kelemahan, jika dilihat dari sisi sumber daya manusianya. Oleh karena itu dalam pengembangan ekonomi kerakyatan terutama mencapai target produksi pangan, perlu diberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani, dalam rangka efektivitas dan efisiensi dalam berusaha. Selain itu instansi yang terkait menyangkut masalah kegiatan pertanian harus pula rutin dan lebih serius lagi dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Direktorat Pengelolaan Lahan. 2005. *Strategi dan Kebijakan Pengelolaan Lahan*. Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air. Deptan. Jakarta.
- Fathurrahman, A dan Trimo, L.2018. *Motivasi Petani Muda Dalam Penerapan*. UIR Press. Pekanbaru.
- Mustopadidjaja (1999). *Administrasi Negara, Demokrasi, dan Masyarakat Madani*, Rajawali Press. Jakarta.
- Sufian. (2002a; 2018b). *Manajemen Strategis Pembangunan Pedesaan*. UIRPress. Pekanbaru.
- Sufian (1998). *Model Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual*. UIRPress. Pekanbaru.
- Sufian (2017). *Administrasi dan Manajemen Pembangunan*, UIRPress. Pekanbaru.
- Sufian (2018). *Manajemen Strategis Pemerintahan*, UIR Press. Pekanbaru.
- Sufian (2019). *Organisasi Birokrasi dan Manajemen Pemerintahan*, UIRPress. Pekanbaru.

Tesis dan Disertasi :

- Indira Wrangnityas (2017). *Tesis Penelitian Lahan Gambut di Kabupaten Indragiri Hilir, IPB*. Bokor.
- Sufian (2002). *Disertasi*. Perencanaan Strategis Pembangunan Pedesaan di Raiu. UNPAD. Bandung

Jurnal :

- Huda, E. N., & Widodo, A. (2017). Determinan dan Stabilitas Ekspor Crude Palm Oil. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 45-66.
- Sufian. (2001). Perencanaan Strategi dan Terpinggirnya Masyarakat Tempatan Dalam Proses Pembangunan, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, Vol 10 No. 2, Agustus 2001.
- Sufian (2002). Manajemen Strategis Sumber-sumber Daya Pembangunan, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, Vol. 11 No. 1 Juli 2002.
- Sufian (2003). Pemilihan Tanaman Berdasarkan Permintaan Pasar, *Jurnal ALAM Faperta UIR*, Agustus 2003.
- Sufian (2003). Strategi Pembangunan Riau Mencapai Visi 2020 di Asia Tenggara, *Jurnal Industri Perkotaan Fisip UNRI*, Mei 2003
- Sufian (2004). Manajemen Strategis Pembangunan Perdesaan, *Jurnal Ekonomi UNPAD*, Juli 2004.
- Sufian (2004). Perkembangan Otonomi Desa di Indonesia, *Jurnal Siasat FISIP UIR*, 2004. Volume dan ISSN : 13,1,1410-1807

Sufian (2019). dFeasibility Study of Expansion South Riau Indonesia District Pelalawan Regency. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.

Sufian (2020) Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau - Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3.

Teknik Budidaya Padi Sawah Secara Organik Dengan Metode System Of Rice Intensification (Studi Kasus Di Kelompok Tani Mekar Sari IV, Desa Ciapus, Kec. Banjaran, Kab. Bandung). *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 3:1, Juni: 359-426

Website :

<https://www.riau.go.id/home/content/18/kab-indragiri-hilir>. Diakses 3 September 2019.

[http://www.jurnal-matematika.org/id1/124-21/Kabupaten-Indragiri i Hilir_13057_jurnal matematika.html](http://www.jurnal-matematika.org/id1/124-21/Kabupaten-Indragiri%20Hilir_13057_jurnal%20matematika.html). Diakses 3 September 2019.

Publikasi Lainnya :

Sumaryanto. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menerapkan PolaTanam Diversifikasi: Kasus di Wilayah Pesawahan Irigasi Teknis DAS Brantas. Makalah disampaikan dalam "AGRIDIV In-Country Seminar: Poverty AlleviationThrough Development of Secondary Crops", Bogor, 23 March 2006.

BPS. Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka. 2017

BPS. Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Angka. 2017

Kantor Desa Pulau Palas. Profile Monografi Desa. 2018

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

5. Honor			
Honor	Honor/Minggu (Rp)	Waktu (jam/Minggu)	Total Honor
Ketua	100.000	40 minggu	4.000.000
Anggota (1)	75.000	40 minggu	3.000.000
Anggota (2)	50.000	40 minggu	2.000.000
Sub Total			9.000.000
6. Peralatan Penunjang			
Material	Justifikasi Anggaran	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)
Makan dan Minum Persiapan, Pengolahan Data dan Laporan 3 orang	100.000	40 /hari	4.000.000
Penginapan dan Sewa Tempat Pertemuan, Makan dan Minuman Survai dan FGD 3 orang	500.000	6/hari	3.000.000

Sub Total			7.000.000
7. Bahan Habis Pakai			
Amplop Putih Panjang	25.000	2/kotak	50.000
Kertas HVS	62.000	5/rim	310.000
Lem Kertas vox	10.000	2/botol	20.000
Map Biola	2.000	20/lembar	40.000
Pembuatan Proposal UP	50.000	1/paket	200.000
Fotocopy Seminar UP	20.000	6/ex	120.000
Fotocopy Biodata Responden	3.000	100	300.000
Foto Copy dan Jilid Seminar Hasil	35.000	6/ex	210.000
Tinta Print	80.000	5/botol	400.000
Fotocopy dan Jilid Laporan Akhir	35.000	10	350.000
Sub Total			2.000.000
8. Perjalanan			
Transportasi Survai dan FGD Sewa Mobil, Bahan Bakar dan Sopir (PP Pekanbaru -Tembilahan INHIL)	700.000	2/hari	1.400.000
Sub Total			1.400.000
9. Lain-Lain			
Publikasi Jurnal Internasional	8.000.000	Paket	8.000.000
Publikasi Buku Ajar dan HKI	5.000.000	Paket	5.000.000
Sub Total			13.000.000
TOTAL KESELURUHAN			32.400.000

Tigapuluh Dua Juta Empatatus Ribu Rupiah

Lampiran 2. Personalia Penelitian

N O	Nama/NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu	Uraian Tugas
1	Drs. Syapril Abdullah, M.Si	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Pimpinan Riset
2	Prof. Dr. H. Sufian, SH, M.Si	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Observasi dan Pengolahan Data, Laporan
3	Lisa Kurniati	UIR	Administrasi Publik	40 Minggu	Observasi dan Pengolahan Data

Lampiran 3. Surat Pernyataan Original Ketua Peneliti

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Syapril Abdullah, M.Si

NIDN : 1006066302

Pangkat/Golongan : Pembina / IV-a

Jabatan Fungsional : Lektor

Nomor HP : 08126812659

Dengan ini menyatakan bahwa usulan penelitian saya dengan judul “Strategi Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan di Lahan Gambut Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir” yang diusulkan dalam skema penelitian Dosen tahun 2020 bersifat Original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga survei oleh lembaga/sumber dana lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksamaan dengan pernyataan ini, saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah saya terima.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan Sebenar-benarnya.

Pekanbaru, Februari 2020
Ketua

Drs. Syapddril Abdullah, M.Si

Lampiran 4. Biodata Ketua dan Anggota Peneliti

I. Ketua Peneliti

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : DRS. SYAPRIL ABDULLAH, M.Si

NIP/NPK : 910802185

NIDN/NIDK : 1006066302

Tempat Dan Tanggal Lahir : KAMPAR, 06 JUNI 1963

Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Status Perkawinan : KAWIN

Agama : ISLAM

Golongan / Pangkat : D/a - Pembina

Jabatan Fungsional : Lektor

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Alamat : JL. KH NASUTION NO.113 KOTA PEKANBARU

No. Telp/ No. Hp : 08126812659

Alamat Rumah : JL. KH NASUTION PERUM DOKAGU UIR
BLOK A NO.33

Alamat e-Mail : syapril63@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Program Studi
1990	Sarjana	UNRI	Ilmu Pemerintahan
2005	Magister	UNPAD	Administrasi Publik

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/ Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Institusi/ Jurusan/ Program Studi	Semester/ Tahun Akademik
Administrasi Pembangunan	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Ganjil/ 2010-2018
Pengantar Ilmu Politik	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Ganjil/ 2010-2018
Sistem Politik Indonesia	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Ganjil/ 2010-2016
Administrasi Pemerintahan Daerah dan Desa	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Genap/ 2010-2019
Kebijakan Pembangunan Daerah	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Genap/ 2010-2019
Teori Kebijakan Publik	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Genap/ 2010-2019

Pendidikan Kewarganegaraan	Sarjana	FISIPOL/ Administarasi Publik	Semester Genap/ 2010-2019
Pemilu dan Partai Politik	Sarjana	FISIPOL/ Ilmu Pemerintahan	Semester Ganjil/ 2016-2018

PRODUK BAHAN AJAR

Mata Kuliah	Program Pendidikan	Jenis Bahan Ajar (Cetak Dan Noncetak)	Semester/ Tahun Akademik

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/ Anggota Tim	Sumber Dana	Jumlah Dana

KARYA ILMIAH*

A. Buku/ Bab Buku/ Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal
2015	Analisi Kinerja Organisasi Publik Pada Dinas Kependudukan dan Perencanaan Sipil Kota Dumai	Pusat Studi Ekonomi dan Sosial, Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Universitas Ekasakti, Padang.
2015	Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Cabang Dumai Rayon Kota Dumai	Pusat Studi Ekonomi dan Sosial, Lembaga Penelitian & Pengabdian Masyarakat, Universitas Ekasakti, Padang.

*termasuk karya ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan/ teknologi/ seni/ desain/ olahraga

B. Makalah/ Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara

C. Penyunting/ Editor/ Reviewer/ Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/ Jurnal

KONFERENSI/ SEMINAR/ LOKAKARYA/ SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Panitia/ Peserta/ Pembicara

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Tempat	Sumber Dana	Jumlah Biaya

JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

Peran/ Jabatan	Institusi (Univ, Fak, Jurusan, Lab, Studio, Manajemen Sistem Informasi Akademik Dll)	Tahun s/d

PERAN DALAM KEGIATAN KEMAHASISWAAN

Tahun	Jenis/ Nama Kegiatan	Peran	Tempat

PENGHARGAAN/ PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2009	Penyelenggara dalam Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2009 dan/ atau Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2009	KPU RI
2009	Diklat Orientasi Implementasi UU No.27 tahun 2009 tentang MD3 terkait peningkatan Kelembagaan DPRD 2009-2014	Badan Diklat Orientasi Implementasi UU
2012	Partisipasi dan Dedikasinya dalam rangka Workshop Peningkatan Peran	KPU Kabupaten Kampar

	serta Partisipasi Masyarakat dalam Pemilu dan Pilkada	
2012	In Recognition of Completion of The BRIDGE Module Training 23rd KPU Riau Province	Building Resources In Democracy Governance and Elections (BRIDGE)
2014	Penyelenggara dalam Pemilihan Umum Anggota DPR, DPD dan DPRD Tahun 2014 dan/ atau Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Tahun 2014	KPU RI
2014	Orientasi Tugas Penyelenggara Pemilu yang di selenggarakan oleh KPU RI di Batam-Kepulauan Riau	KPU RI

ORGANISASI PROFESI/ ILMIAH

Tahun	Jenis/ Nama Organisasi	Jabatan/ Jenjang Keanggotaan
2009 - 2014	Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kab. Kampar	Ketua
2014 - 2019	Komisi Pemilihan Umum (KPU) Provinsi Riau	Anggota

Pekanbaru, 25 Februari 2020

yang menyatakan,

(Drs. Syapril Abdullah, M.Si)

Biodata Anggota :

BIODATA (CV)

I. Identitas :

1. Nama Lengkap : Prof. Dr. H. Sufian Hamim, M.Si
2. No. KTP : 1471091202670063
3. N.I.D.N. : 1012026703
4. Alamat Tetap : Jl. Kartama No. 20 Pekanbaru (Riau) HP/Wa. 0811764589
Email : sufianhamim@gmail.com/sufianhamim@soc.uir.ac.id
3. Tempat/Tanggal Lahir : Pulau Cawan (Tembilahan), 12 Februari 1967
4. Kebangsaan/Suku : Indonesia / Melayu
5. Pekerjaan : Profesor Tetap Fisip dan Pascasarjana Universitas Islam Riau
6. Pangkat/Golongan : Pembina Utama / IV-d
7. Jabatan Fungsional : Profesor Administrasi Publik UIR, Sejak Tahun 2005-Sekarang

II. Riwayat Pendidikan :

A. Pendidikan Formal :

1. Sekolah Dasar Negeri 3 Tembilahan, Berijazah Tahun 1973-1979
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tembilahan, Berijazah Tahun 1979-1982
3. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tembilahan, Berijazah Tahun 1982-1985
4. S1 : Ilmu Hukum Ketatanegaraan UIR, Berijazah Tahun 1985-1989
5. S2 : Ilmu Administrasi Publik UNPAD, Berijazah Tahun 1992-1994
6. S3 : Ilmu Administrasi UNPAD, Berijazah Tahun 1997-2002

B. Pendidikan Non Formal :

1. Internship Pusat Antar Universitas Program Studi Pembangunan (3 bulan), PAU-Studi Sosial-UGM, di Yogyakarta Tahun 1990
2. Kursus Manajemen dan Informatika (6 bulan), di LAMI Pekanbaru Tahun 1991
3. Pendidikan Kepengacaraan/ADVOCAD, 1988
4. Kursus Statistik Path Analisis dan SEM dengan Program Lisrel dan SPSS, 2000

III. Riwayat Pekerjaan :

1. Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI), Tahun 2007-2013

2. Direktur Pascasarjana (S2) Kerjasama UIR-UNPAD, 2003-2006
3. Komisaris Independen Bank Riau-Kepri, Tahun 2007-2012
4. Staf Ahli Gubernur Riau, Tahun 2003-2012
5. Staf Ahli DPRD Provinsi Riau, Tahun 2002-2004
6. Staf Ahli Bupati Indragiri Hilir, Tahun 2003-2013
7. Sekretaris Asosiasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Provinsi Riau, 2012-Sekarang
8. Ketua DPD Ormas MKGR Provinsi Riau, Tahun 2010-2015
9. Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Fisip UIR, Tahun 1991-1992
10. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fisip UIR, 2003-2004
11. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Fisip UIR, Tahun 1994-1997
12. Pembantu Dekan I Fisip UIR, Tahun 1994-1997
13. PJS Dekan Fisip UIR, Tahun 1997
14. Pimpinan Redaksi Jurnal Ilmu-ilmu Sosial Siasat Fisip UIR, 2002-2004
15. Direktur Pusat Penelitian Daerah Fisip UIR, 1994-1997
16. Pengacara Praktek (Advocad), Sejak Tahun 1998 Sampai Sekarang Izin No. W4. Da.142. Kp. 04. 13-Tahun 1988
17. Anggota Dewan Riset Provinsi Riau, Tahun 1992-2004
18. Dosen Tetap (S1) Fisip Universitas Islam Riau, Sejak Tahun 1990 Sampai Sekarang
19. Dosen Fakultas (S1) Hukum Universitas Islam Riau, 1990-1991
20. Dosen Fakultas (S1) Ekonomi Universitas Islam Riau, 2002-2003.
21. Dosen Pascasarjana (S2) Fisip UNPAD, 2003-2008
22. Dosen Pascasarjana (S2) Administrasi UIR, 2007- Sekarang
23. Dosen Pascasarjana (S2) Ilmu Pemerintahan UIR, 2007-Sekarang
24. Dosen Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Hukum UIR-UII, 2002-2004.
25. Dosen Pascasarjana (S2) Prodi Ilmu Hukum UIR, 2004-2008.
26. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Ilmu Administrasi Publik dan Bisnis UNRI, 2002-2005
27. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Ilmu Politik dan Pemerintahan Daerah UNRI, 2002-2006
28. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Magister Manajemen Surapati, Jakarta 2002-2006
29. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Perencanaan Lingkungan UNRI, 2002-2004
30. Dosen Pascasarjana (S2) P.S. Agribisnis UIR, 2007-2008

IV. Menulis Buku Referensi :

1. Pengantar Tata (Sistem) Hukum Indonesia, UIR Press, 1994
2. Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu, Teori, Konsep dan Aplikasi, UIR Press 1995
3. Pengantar Ilmu Administrasi, UIR Press 1996
4. Manajemen Pembangunan Perdesaan, UIR Press 1997
5. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press, 1998
6. Teori Administrasi Pembangunan, UIR Press 1999
7. Model Pembangunan Perdesaan yang Kontekstual, UIR Press 1999

8. Sistem Perencanaan Strategis, UIR Press 2000
9. Manajemen Informasi Sistem, UIR Press 2001
10. Manajemen Strategis Sumber Daya Pembangunan Dalam Rangka Otonomi Daerah, UIR Press 2002
11. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press 2003
12. Teori Organisasi, UIR Press 2004
13. Struktur dan Perilaku Organisasi, UIR Press 2006
14. Organisasi dan Manajmen, UIR Press 2014
15. Hukum Bisnis, UIR Press 2013
16. Manajemen Strategis Sebagai Kerangka Acuan Pembangunan Daerah Menuju Masyarakat Sejahtera, UIR Press 2014
17. Manajemen Strategis, UIR Press 2013
18. Manajemen Sumber Daya Manusia, UIR Press 2015
19. Sistem Perencanaan satrategis Dalam Pembangunan, UIR Press 2015
20. Administrasi, Organisasi dan Manajemen, UIR Press 2016
21. Manajemen Strategis Pembangunan Daerah dan Perdesaan, UIR Press 2016
22. Manajemen Strategis, UIR Press 2016
23. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, UIR Press 2017
24. Peran dan Dinamika Dewan Komisaris Bank Daerah, UIR Pres 2017
25. Administrasi dan Manajemen Pembangunan, UIR Press 2017

26. Manajemen Strategis Pemerintahan, UIR Press 2018
27. Organisasi Birokrasi dan Manajemen Pemerintahan, UIR Press 2019

V. Publikasi Artikel di Jurnal :

1. Transpormasi Sosial Budaya yang Dapat Meningkatkan Kualitas Kehidupan Bangsa, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, No. 15 Volume IX, Oktober 1998
2. Pembangunan Masyarakat Perdesaan, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, Edisi 11, Oktober 1996
3. Hubungan Anatomi/Komponen Ilmu Dengan Metode Ilmiah, Jurnal Mahkamah, Hukum UIR, Edisi 9, Agustus 1995
4. Penerapan Manajemen Strategis Pada Organisasi Publik dan Nonprofit, Jurnal Ekonomi JEK., Fekon UIR, Vol. III, Nomor 8, April 2001
5. Perencanaan Strategi dan Terpinggirnya Masyarakat Tempatan Dalam Proses Pembangunan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Vol 10 No. 2, Agustus 2001
6. Pengembangan Sumber Daya Manusia di Perdesaan, Jurnal Siasat FISIP UIR Vol. 9 No. 1 Februari 2001
7. Reformasi Sistem Kompensasi Dalam Pemanfaatan Tenaga Kerja, Jurnal Siasat FISIP UIR No. 7 Tahun IV, Juni 1999
8. Ekonomi Rakyat, Jurnal Siasat FISIP UIR, 1998
9. Usaha-Usaha Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Sendiri, Jurnal Siasat FISIP UIR, No. 3 Tahun II , 1996
10. Kepemimpinan Situasional, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli-Desember 1995

11. Peran Politik Administrasi Lapangan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli 1996
12. Memotivasi Sumber Daya Manusia, Jurnal Siasat FISIP UIR, Edisi Juli 1997
13. Manajemen Strategis Sumber-sumber Daya Pembangunan, Jurnal Siasat FISIP UIR, Vol. 11 No. 1 Juli 2002
14. Pemilihan Tanaman Berdasarkan Permintaan Pasar, Jurnal ALAM Faperta UIR, Agustus 2003
15. Strategi Pembangunan Riau Mencapai Visi 2020 di Asia Tenggara, Jurnal Industri Perkotaan Fisip UNRI, Mei 2003
16. Manajemen Strategis Pembangunan Perdesaan, Jurnal Ekonomi UNPAD, Juli 2004
17. Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah Kabupaten Kampar, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2004. Volume dan ISSN : 13,2,1410-1807
18. Perkembangan Otonomi Desa di Indonesia, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2004. Volume dan ISSN : 13,1,1410-1807
19. Membangun Sistem Pelayanan Terpadu Perizinan Berinvestasi di Kabupaten/Kota, Jurnal Siasat FISIP UIR, 2003. Volume dan ISSN: 12,2,1410-1807
20. *Feasibility Study of Expansion South Riau Indonesia District Pelalawan Regency. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3
21. *Open System of Strategic Planning for the Development of Rural Autonomy in Riau - Indonesia. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, ISSN: 2201-1315. Published in the Regular Issue of December 2019. First Author, Scopus Q3

VI. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat :

1. Penelitian Sejarah Pemerintahan Darurat Republik Indonesia di Talawi Payakumbuh, 1988
2. Penelitian Koordinasi Instansi Vertikal dan Dinas Daerah di Kota Pekanbaru. 1989. Skripsi Pembimbing Utama Drs. H. Basyarudin Nur
3. Penelitian Perencanaan Berdasarkan Situasi dan Kondisi Merupakan Salahsatu Diterminan Pokok Dalam Menentukan Target Retribusi Daerah di DISPENDA Kotamadya Pekanbaru. 1994. Tesis Promotor Prof. Dr. Winardi, SE
4. Penelitian Model Pembangunan Perdesaan Kontekstual. 1997-1998 Topik Khusus Desertasi, Promotor Prof. Dr. H. A, Djadja Saefullah, Drs., MA
5. Penelitian Sistem Perencanaan Dalam Pembangunan: Studi Sistem Terbuka Perencanaan Strategis Dalam Pembangunan Perdesaan Kontekstual di Provinsi Riau (di 9 Desa). 1997-2001. Desertasi, Promotor Prof. Dr. Winardi, SE dan Prof. Dr. H. A, Djadja Saefullah, Drs., MA

6. Penelitian Sistem Pola Pertanian Terpadu di Desa Penyengat Kabupaten Siak (2003), di Desa Jaya Kabupaten Kuansing (2004), di Desa Tambak Kabupaten Pelalawan (2005), di Desa Mumpa Kabupaten Indragiri Hilir (2006)
7. Penelitian Membangun Sistem Pelayanan Terpadu Perizinan Berinvestasi di Pemko Rokan Hulu, 2003.
8. Penelitian Tri Agro Mandiri Kajian Pembangunan di Indragiri Hulu, 2003
9. Penelitian Standard Harga Barang dan Jasa Pemko Kunasing, 2004
10. Penelitian Kelembagaan dan Aparatur Pemerintah Kabupaten Kampar, 2004
11. Penelitian Standard Harga Barang dan Jasa Pemprov Riau, 2005
12. Penelitian Sistem Pelayanan Terpadu dan E-Government Pemko Pekanbaru, 2006
13. Penelitian Peran dan Dinamika Dewan Komisaris Bank Daerah, Studi di Bank Pembangunan Daerah Riau, 2007-20012
14. Penelitian Kajian Integrasi Kawasan Pusat Ekonomi Kabupaten Pelalawan, INHU dan INHIL, Kementrian PDT, 2008.
15. Penelitian Kelayakan Pemekaran Kabupaten Indragiri Hilir Menjadi Kota Indragiri, Kabupaten Indragiri Selatan dan Kabupaten Indragiri Hilir, 2007-2009.
16. Penelitian Kelayakan Pemekaran Kabupaten Pelalawan Selatan, 2018
17. Penelitian Strategi Pembangunan Kontekstual Terpadu di Sektor Perkebunan, Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Industrialisasi Pengolahan Hasil di Kabupaten Indragiri Hilir, 2019
18. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Indragiri Hilir, 2018
19. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Pelalawan, 2019
20. Pengabdian Masyarakat Sosialisasi UU Desa di Kabupaten Kampar, 2019
21. PKM : Manajemen dan Efisiensi Usaha Kelompok Tani Desa Pulau Palas Kabupaten Indragiri Hilir. Usulan LPPM UIR periode ke-2, 2019.
22. PPDm : Pulau Cawan Sebagai Desa Nelayan dan Pariwisata Penelitian Ekologi Hutan Mangrove Dunia. Usulan Skema Hibah Bersaing Dikti 2019

VII. Kegiatan Seminar :

1. Pemakalah Pada Seminar Dewan Riset Daerah Riau, Pekanbaru, DRD10 Agustus 2002
2. Pemakalah Pada Seminar Perumusan Kepemimpinan Riau, Pekanbaru LSM BAPESRI, 28 Mei 2002
3. Pemakalah Pada Seminar Otonomi Daerah, Pekanbaru, UIR, 25 April 2002
4. Pemakalah Pada Seminar Refleksi dan Perpektif 3 Tahun Pelaksanaan Otonomi Daerah, Tanjung Pinang, 6 Juni 2002

5. Juara I Anugerah Ilmiah Sebagai Peneliti Terbaik Tingkat Universitas Islam Riau, 27 April 2002
6. Sebagai Moderator Diskusi Panel Tentang Pengelolaan Perguruan Tinggi yang Profesional, UIR, 2 Mei 2002 Sebagai Moderator Konstituen Meeting antara DPR dengan Masyarakat Kampar, LSM Cetro Kerjasama Dengan LSM LPAD, Bangkinang 27 Juli 2002.

VIII. HAKI (KI) :

1. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, UIR Press 2017. HAKI No. 000139076
2. Administrasi dan Manajemen Pembangunan, UIR Press 2017. HAKI No. 000139077
3. Manajemen Strategis Pemerintahan, UIR Press 2018, HAKI No. 000139078
4. Organisasi Birokrasi dan Manajemen Pemerintahan, UIR Press 2019, HAKI No. 000139079

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak sesuaian dengan kenyataan saya bersedia menerima sanksi.

Pekanbaru, Februari 2020



(Prof. Dr. H. Sufian Hamim, M.Si)

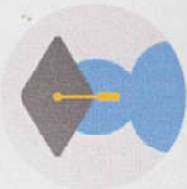
**SUFIAN HAMIM**

Universitas Islam Riau
Administrasi Publik

GET MY OWN PROFILE

	All	Since 2014
Citations	33	20
h-index	3	3
i10-index	1	0

TITLE	CITED BY	YEAR
Administrasi Organisasi dan Manajemen S Hamim, IM Adnan Pekanbaru, Pustaka Nasional	10	2005
Organisasi dan Manajemen S Hamim, IA Muchlis Multigrafindo, Jakarta	6	2005
Sistem Perencanaan Strategis dalam Pembangunan DRS Hamim, M Si Pekanbaru: UIR Press	5	2003
Filsafat ilmu. Ilmu pengetahuan dan penelitian H Sufian Pekanbaru: UIR Press	3	2004
Administrasi Organisasi dan Manajemen H Sufian Pekanbaru: UIR Press	3	2003
Formulasi Kebijakan Pengentasan Kemiskinan S Hamim, IM Adnan Pekanbaru	2	2006
Administrasi, Organisasi dan Manajemen Suatu Ilmu S Hamim Teori	2	2005
Sistem Perencanaan Strategi Dalam Pembangunan K Kartono UIR Press, Pekanbaru	2	2003
Pelaksanaan Kepemimpinan Dekan Periode Tahun 2004–2008 di Universitas Islam Riau H Andry, S Hamim Jurnal Ilmu Sosial 2 (2)		2009
Bunga Rampai Ilmu Sosial S Hamim		2005
Organisasi, Administrasi dan Manajemen S Hamim Pekanbaru, UIR Press		2005



SUFIAN HAMIM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Verified email at soc.uir.ac.id
Public Administration

FOLLOW

GET MY OWN PROFILE

TITLE

Administrasi Organisasi dan Manajemen
S Hamim, IM Adnan
Pekanbaru, Pustaka Nasional

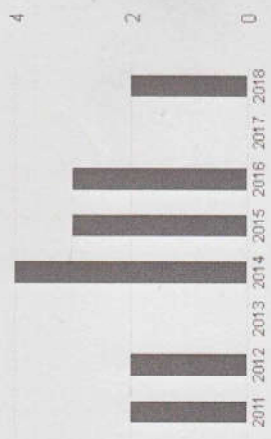
10 2005

Organisasi dan Manajemen
S Hamim, IA Muchlis
Multigratindo Jakarta

6 2005

Cited by

	All	Since 2014
Citations	16	12
h-index	2	2
i10-index	1	0



Articles 1-2 [SHOW MORE](#)



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936728, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M.Si
Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M.Si
Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Buku
Judul Ciptaan : FILSAFAT ILMU DAN METODOLOGI PENELITIAN ILMU-ILMU SOSIAL

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Mei 2017, di PEKANBARU

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139076

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936729, 1 April 2019

Pencipta

Nama : **PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM,SH.,M.SI**
Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/006 Kel Maharatu Kec Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **PROF.DR.H. SUFIAN HAMIM, SH., M.SI**
Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/RW006 Kcl. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Manajemen Strategis Pemerintahan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2018, di Pekanbaru
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan : 000139078

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936733, 1 April 2019

Pencipta

Nama : **PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si**
Alamat : Jl. Kartama .20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si**
Alamat : Jl. No.29 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov. Riau, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Organisasi Birokrasi Dan Manajemen Pemerintahan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Januari 2019, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139079

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936732, 1 April 2019

Pencipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M.Si
Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : PROF. DR. H. SUFIAN HANIM, SH.,M. Si
Alamat : Jl. Kartama No. 20 RT/RW 003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai, Pekanbaru, Riau, 28111
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**
Judul Ciptaan : **Administrasi Dan Manajemen Pembangunan**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Maret 2017, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, dihitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139077

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NTP. 196611181994031001

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201936729, 1 April 2019

Pencipta

Nama : **PROF. DR. H. SUFIAN HAMIM,SH.,M.Si**

Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **PROF.DR.H. SUFIAN HAMIM, SH., M.Si**

Alamat : Jl. Kertama No.20 RT003/RW006 Kel. Maharatu Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Prov.Riau, Pekanbaru, Riau, 28111

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Manajemen Strategis Pemerintahan**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2018, di Pekanbaru

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000139078

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

Author Profile



SUFIAN HAMIM
Universitas Islam Riau
Scopus ID : 6052082
Subjects/Areas
ID
Public Address

Overview

Books

IPR

Network

ISI Documents

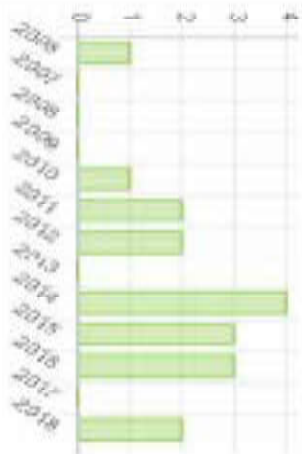
Web Documents

Scopus Documents

Documents per Year **Scopus**

Citations per Year **Google**

Documents per Year **Web of Science**



Scopus

0.16
Cited Score

49560
Publications

97
Citations

0
3 Year Score

69317
3 Year H-index

158
3 Year g-index

0
Books

0
IPR

Scopus
Research Output

0
Journal Articles

0
Book Chapters

0
Conference Papers

